

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan pelaksanaan karya dalam bentuk produksi konten *Reels* Instagram BadakSinga6. Uraian mencakup penerapan komunikasi visual dan strategi konten digital sebagai upaya peningkatan *brand awareness* BadakSinga6 sebagai communal space yang mengusung konsep *health and lifestyle*. Seluruh proses produksi dilaksanakan berdasarkan pendekatan praktik yang terencana dan terstruktur, mulai dari tahap praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi.

Pembahasan disusun secara sistematis mengikuti alur kerja produksi, yaitu perencanaan dan persiapan konten, pelaksanaan produksi, serta publikasi hasil karya. Setiap tahapan diuraikan berdasarkan pengalaman langsung penulis selama kegiatan tugas akhir berlangsung. Konten *Reels* yang dihasilkan diarahkan untuk memperluas jangkauan informasi, mempertegas identitas merek, dan membangun ketertarikan audiens terhadap BadakSinga6 dengan fokus *health and lifestyle*.

### **4.1 Deskripsi Tahapan Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi**

#### **4.1.1 Tahapan Praproduksi**

Tahapan praproduksi merupakan proses awal dalam keseluruhan proses produksi konten *Reels* Instagram BadakSinga6. Pada tahap ini, penulis memulai kegiatan dengan mengurus perizinan dan melaksanakan wawancara bersama manajer BadakSinga6 guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi, karakter, dan tantangan yang sedang dihadapi. Serta penulis juga melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner pra-survei kepada masyarakat Kota Bandung untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap keberadaan BadakSinga6. Shahbaznezhad, Dolan, dan Rashidirad (2021) menyatakan bahwa format konten dan karakteristik *platform* media sosial berpengaruh terhadap perilaku *engagement* pengguna. *Reels* dipilih sebagai format utama karena konten visual yang ringkas, dinamis, dan mudah dikonsumsi oleh audiens Instagram.

Berdasarkan data awal tersebut, penulis melakukan riset terhadap tema dan ide cerita yang akan diangkat. Proses riset diarahkan untuk memastikan konsep

konten selaras dengan identitas BadakSinga6 sebagai *communal space* berbasis *health and lifestyle*. Hasil riset kemudian dituangkan dalam bentuk penyusunan judul dan premis video, diikuti dengan penyusunan proposal sebagai dokumen perencanaan produksi. Selanjutnya, penulis menyusun skenario dan *script* dalam format *Standard Sequence Guide* (SSG) sebagai panduan teknis pengambilan gambar di lapangan. Secara keseluruhan, tahapan praproduksi yang dilaksanakan penulis mencakup:

a. Perizinan, wawancara, dan pengumpulan data di BadakSinga6

Proses praproduksi diawali dengan koordinasi awal kepada pihak BadakSinga6. Penulis menghubungi manajer BadakSinga6 terkait rencana dan izin pelaksanaan tugas akhir, serta pengumpulan data. Dalam koordinasi tersebut, penulis menjelaskan bahwa karya yang akan diproduksi berfokus pada konten *Reels* Instagram sebagai media komunikasi digital dalam upaya peningkatan *brand awareness* BadakSinga6. Wawancara mencakup kondisi aktual BadakSinga6, pengelolaan akun Instagram, karakteristik audiens, serta tantangan dalam merepresentasikan BadakSinga6 kepada publik. Wawancara tersebut memberikan pemahaman mengenai posisi media sosial BadakSinga6, serta konsep BadakSinga6 sebagai *communal space* berbasis *health and lifestyle*.

Penulis juga menyebarkan kuesioner pra-survei kepada masyarakat Kota Bandung sebagai pelengkap data untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat Kota Bandung terhadap keberadaan BadakSinga6 serta ketertarikan terhadap konsep *health and lifestyle*. Data ini berfungsi sebagai baseline *brand awareness* sebelum konten *Reels* diproduksi dan dipublikasikan. Hasil pra-survei dengan kriteria responden berusia 18-40 tahun yang berasal dari komunitas olahraga masyarakat Kota Bandung, menunjukkan bahwa 59% responden belum mengetahui BadakSinga6, sementara 41% telah mengetahui keberadaannya. Temuan ini menjadi dasar penyusunan strategi konten yang memperkenalkan identitas, lokasi, fasilitas, aktivitas, dan konsep *health and lifestyle* BadakSinga6, serta target capaian tingkat pengetahuan responden setelah terpapar konten *Reels*.

Selanjutnya penulis melaksanakan observasi terhadap akun Instagram BadakSinga6 untuk meninjau jenis konten yang telah dipublikasikan, pendekatan penyampaian pesan, serta pola interaksi audiens. Observasi mencakup unggahan *Reels*, foto, *caption*, dan respons audiens pada konten yang sudah ada. Keseluruhan data dari wawancara, kuesioner pra-survei, dan observasi kemudian dijadikan landasan dalam merumuskan arah karya secara terstruktur, mulai dari penentuan judul, premis, dan konsep konten, hingga penyusunan proposal tugas akhir.

b. Penyusunan skenario dan *script* dalam format *Standard Sequence Guide*

Penulis menyusun skenario dan *script* dalam format *Standard Sequence Guide* (SSG) sebagai panduan utama produksi konten *Reels* Instagram BadakSinga6. SSG dirancang untuk memetakan alur konten secara terstruktur, mencakup pembagian adegan, deskripsi visual, narasi, durasi, dan kebutuhan audio. Penyusunan SSG menetapkan pesan utama pada setiap konten guna mempertegas citra BadakSinga6 sebagai ruang pendukung gaya hidup sehat, interaksi sosial, dan kegiatan komunitas.

Dalam dokumen SSG, penulis menguraikan sejumlah elemen teknis pada setiap *scene*, meliputi urutan adegan, deskripsi visual, teks atau narasi, dan durasi. Setelah SSG tersusun, penulis melakukan *breakdown script* untuk mengidentifikasi kebutuhan produksi per *scene* yang mencakup:

- a) Lokasi pengambilan gambar
- b) *Talent*
- c) Properti
- d) *Wardrobe*
- e) *Sound efect*, dan audio
- f) Peralatan teknis seperti kamera, *tripod*, *lighting*, dan *clip-on microphone*.

c. Penentuan Peran Tim Produksi dan Talent

Penulis melakukan penyesuaian rencana produksi berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kondisi lokasi, jadwal pelaksanaan, dan ketersediaan *talent*. Kondisi BadakSinga6 yang tengah menjalani tahap renovasi

mengharuskan sejumlah area yang semula direncanakan sebagai lokasi pengambilan gambar disesuaikan kembali. Jadwal produksi disusun dengan mempertimbangkan aktivitas operasional BadakSinga6 serta ketersediaan seluruh pihak yang terlibat. Pembagian tugas anggota tim ditetapkan perannya masing-masing, mencakup *producer*, *scriptwriter*, *cameraman*, *editor*, dan *talent* yang dicantumkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Pembagian Tugas Anggota Tim

<b>Judul Konten</b>	<i>Producer</i>	<i>Scriptwriter</i>	<i>Cameraman</i>	<i>Editor</i>	<i>Talent</i>
Mengenal Lebih Dekat BadakSinga6	Auriel	Auriel	Auriel	Auriel	Nadya
<i>6 Things To Do When You're at BadakSinga6</i>	Auriel	Auriel	Auriel	Auriel	Nadya
<i>Road To Location</i>	Auriel	Auriel	Auriel	Auriel	Nadya
<i>Before - After Mood</i>	Auriel	Auriel	Rifat	Auriel	Nadya
<i>Explore Activity in BadakSinga6</i>	Auriel	Auriel	Rifat	Auriel	Nadya
<i>Community Point</i>	Auriel	Auriel	Auriel	Auriel	Nadya
<i>Work From</i>	Auriel	Auriel	Rifat	Auriel	Nadya

<i>Anywhere</i>					
Restless <i>Album Launch</i>	Auriel	Auriel	Auriel	Auriel	Nadya
Cerita Manis BadakSinga6	Auriel	Auriel	Auriel	Auriel	-
<i>Work Life Balance BadakSinga6 Version</i>	Auriel	Auriel	Rifat	Auriel	Auriel

Pembagian tugas tersebut disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan produksi konten *Reels* Instagram BadakSinga6. Susunan pembagian peran mencakup tanggung jawab di bidang *talent*, pengambilan gambar, pengarahan konsep, dan penyuntingan konten. Setelah pembagian tugas disusun dalam tabel, masing-masing peran dijelaskan sebagai berikut:

a) *Producer*

Peran *producer* dilaksanakan oleh Auriel Tabina Setiawati selaku penulis karya. *Producer* mengelola serta memastikan keseluruhan proses produksi, mencakup perencanaan konsep, penyusunan jadwal, dan koordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat. BadakSinga6.

b) *Scriptwriter*

Peran *scriptwriter* dilaksanakan oleh Auriel Tabina Setiawati. *Scriptwriter* menyusun ide cerita, alur konten, narasi, dan *Standard Sequence Guide* (SSG).

c) *Cameraman*

Peran *cameraman* dilaksanakan oleh Auriel Tabina Setiawati dan Rifat Rizky Akbar. *Cameraman* bertugas mengambil gambar sesuai

konsep visual, serta mencakup penentuan sudut pengambilan gambar, komposisi visual, pencahayaan, dan perekaman *footage*.

d) *Editor*

Peran *editor* dilaksanakan oleh Auriel Tabina Setiawati. *Editor* mengolah hasil *footage* mencakup seleksi *footage*, penyusunan alur visual, penambahan teks, pengisian audio, penyesuaian durasi, dan finalisasi video sesuai karakter *Instagram Reels*.

e) *Talent*

Peran *talent* diemban oleh Nadya Putri dan Auriel Tabina Setiawati. *Talent* menampilkan aktivitas dan suasana yang sesuai dengan konsep konten.

d. Penentuan dan Persiapan Lokasi

Lokasi *shooting* ditentukan berdasarkan kebutuhan visual yang telah dipetakan dalam *Standard Sequence Guide* (SSG). Setiap lokasi dipilih sesuai dengan konsep konten, kelayakan visual, dan aksesibilitas. Kondisi BadakSinga6 yang sedang menjalani renovasi menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam proses seleksi lokasi yang dinilai kurang representatif sebagai latar pengambilan gambar.



Gambar 4. 1 Lokasi *Shooting*

Hasil tinjauan tersebut menunjukkan beberapa area sebagai lokasi *shooting* utama. Area pertama adalah bagian depan BadakSinga6 untuk menampilkan tampilan eksterior dan suasana umum lokasi. Area kedua adalah seluruh *tenant* yang dimanfaatkan untuk merepresentasikan keragaman aktivitas dan layanan yang tersedia. Area ketiga adalah fasilitas *gym* untuk

memperkuat representasi konsep *health and lifestyle* yang menjadi identitas BadakSinga6. Area keempat adalah bagian tengah BadakSinga6 sebagai area duduk dan ruang komunal sehingga mencerminkan konsep *communal space*.

e. Alat dan Perangkat Produksi

Penulis menentukan alat dan perangkat produksi berdasarkan kebutuhan teknis yang telah diidentifikasi dalam dokumen SSG. Pemilihan perangkat mempertimbangkan empat aspek utama, yaitu kualitas visual, kualitas audio, fleksibilitas pengambilan gambar, dan kapasitas perangkat penyuntingan.

Tabel 4. 2 Alat dan Perangkat Produksi

No	Nama	Seri	Jumlah
1.	Kamera	Canon EOS 1200D	1
2.	<i>Handphone</i>	Iphone 16	1
3.	<i>Clip On</i>	TNW A35	2
4.	Laptop	Asus Vivobook 10th Gen	1

Perangkat pengambilan gambar utama yang digunakan adalah iPhone 16 dan kamera Canon DSLR EOS 1200D. iPhone 16 dimanfaatkan untuk pengambilan gambar yang memerlukan mobilitas tinggi, perpindahan sudut cepat, dan situasi yang membutuhkan perekaman spontan. Kamera Canon DSLR EOS 1200D digunakan untuk pengambilan gambar yang memerlukan kendali manual lebih mendalam, seperti penyesuaian *exposure*, *depth of field*, dan komposisi visual yang lebih terstruktur. Penulis menggunakan *clip-on microphone* untuk menghasilkan kualitas suara yang bersih dan minim gangguan suara latar.

Proses pascaproduksi dilaksanakan menggunakan laptop Asus Vivobook Gen 10 sebagai perangkat *editing* utama. Laptop ini digunakan untuk mengolah seluruh *footage* hasil perekaman, menyusun urutan adegan, menambahkan teks dan grafis, menyesuaikan audio, serta mengeksport konten

dalam format yang sesuai untuk dipublikasikan melalui akun Instagram BadakSinga6. Seluruh perangkat yang digunakan dalam proses produksi ini dirangkum pada tabel berikut.

#### **4.1.2 Tahapan Produksi**

Tahapan produksi merupakan tahap realisasi seluruh rancangan yang telah disusun pada praproduksi ke dalam bentuk visual nyata. Penulis melaksanakan pengambilan gambar dengan mengacu pada *Standard Sequence Guide* (SSG) sebagai dokumen panduan teknis. Pengambilan gambar dilaksanakan pada lokasi yang telah ditetapkan pada tahap praproduksi. Setiap lokasi dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan visual pada masing-masing *scene* dalam SSG. Penulis menggunakan *iPhone 16* dan kamera *Canon DSLR EOS 1200D* sebagai perangkat pengambilan gambar utama. *Clip-on microphone* digunakan sebagai perangkat perekaman audio, sementara perangkat pendukung lain seperti *tripod* dan *lighting* dioperasikan sesuai kebutuhan di lapangan.

Penulis mengarahkan *talent* selama proses pengambilan gambar berlangsung. *Talent* yang terlibat dalam produksi ini adalah Nadya dan Auriel. Pengarahan mencakup ekspresi, pergerakan, dan aktivitas yang ditampilkan agar selaras dengan konsep adegan dalam SSG. Pengambilan gambar dilaksanakan oleh Auriel dan Rifat sebagai *cameraman*. Penulis memperhatikan sejumlah elemen teknis selama *shooting* berlangsung, meliputi komposisi gambar, sudut pengambilan (*angle*), pencahayaan (*lighting*), dan kesinambungan visual antaradegan (*continuity*).

Proses produksi mengalami sejumlah penyesuaian di lapangan akibat kondisi BadakSinga6 yang masih dalam tahap renovasi. Beberapa area dengan kondisi fisik yang belum selesai dihindari sebagai latar pengambilan gambar. Penyesuaian juga dilakukan pada urutan adegan dan posisi pengambilan gambar tanpa mengubah pesan utama yang telah dirancang dalam SSG. Penulis mendokumentasikan seluruh *footage* hasil pengambilan gambar secara sistematis untuk memudahkan proses seleksi pada tahap pascaproduksi. Setiap *scene* yang telah direkam diperiksa kesesuaiannya dengan SSG. Rincian pelaksanaan tahapan

produksi diuraikan lebih lanjut yang mencakup jadwal *shooting*, proses pengambilan gambar, serta penyesuaian teknis di lapangan sebagai berikut:

a. Jadwal *Shooting*

Penulis menyusun jadwal *shooting* sebagai panduan waktu dalam pelaksanaan produksi konten *Reels* Instagram BadakSinga6. Penyusunan jadwal mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu kebutuhan visual setiap konten, ketersediaan *talent*, dan kondisi aktual lokasi pengambilan gambar. Jadwal ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang menstrukturkan alur produksi dari tahap persiapan alat, pengarahan *talent*, hingga pelaksanaan pengambilan *footage*.

Tabel 4. 3 Jadwal *Shooting*

No	Judul	Hari, Tanggal	Lokasi
1.	Mengenal Lebih Dekat BadakSinga6	Sabtu, 9 Mei 2026	BadakSinga6
2.	<i>6 Things To Do When You're at BadakSinga6</i>	Senin, 11 Mei 2026	BadakSinga6
3.	<i>Road To Location</i>	Selasa, 12 Mei 2026	BadakSinga6
4.	<i>Before - After Mood</i>	Rabu, 13 Mei 2026	BadakSinga6
5.	<i>Explore Activity in BadakSinga6</i>	Rabu, 13 Mei 2026	BadakSinga6
6.	<i>Community Point</i>	Sabtu, 9 Mei 2026 & Sabtu, 16 Mei 2026	BadakSinga6
7.	<i>Work From Anywhere</i>	Rabu, 13 Mei 2026	BadakSinga6, Halaman Rumah Dago
8.	<i>Restless Album Launch</i>	Sabtu, 16 Mei 2026	BadakSinga6

9.	Cerita Manis BadakSinga6	Kamis, 21 Mei 2026	BadakSinga6
10.	<i>Work Life Balance</i> BadakSinga6 <i>Version</i>	Kamis, 21 Mei 2026	BadakSinga6

Jadwal *shooting* disusun dengan membagi waktu produksi berdasarkan titik lokasi yang telah ditetapkan. Pembagian ini mencakup area depan BadakSinga6, *tenant-tenant* yang beroperasi di dalam BadakSinga6, area *gym*, area komunal, dan halaman. Setiap lokasi dialokasikan waktu tersendiri sesuai dengan volume adegan dan tingkat kompleksitas visual yang dibutuhkan dalam SSG. Prioritas pengambilan gambar ditetapkan berdasarkan urutan adegan dalam SSG dan tingkat ketergantungan antarscene.

Jadwal *shooting* dirancang dengan memuat ruang penyesuaian untuk mengantisipasi perubahan situasi di lapangan. Kondisi BadakSinga6 yang sedang menjalani renovasi menjadi pertimbangan utama dalam penetapan fleksibilitas jadwal. Beberapa sesi pengambilan gambar dijadwalkan ulang menyesuaikan area yang siap digunakan pada hari produksi. Penulis mengomunikasikan jadwal ini kepada seluruh anggota tim dan *talent* yang terlibat sebelum setiap sesi *shooting* dimulai. Koordinasi jadwal dilakukan secara langsung dan melalui pesan untuk memastikan kesiapan semua pihak pada waktu yang telah ditentukan.

b. Proses Pengambilan Gambar

Penulis melaksanakan pengambilan gambar berdasarkan panduan visual yang telah dirancang dalam SSG. Setiap *scene* memuat spesifikasi teknis yang menjadi acuan selama proses *shooting* berlangsung, meliputi jenis *footage*, *angle* pengambilan gambar, komposisi visual, dan urutan adegan. Pengambilan gambar diarahkan untuk merepresentasikan identitas BadakSinga6 sebagai ruang yang mendukung aktivitas komunitas, gaya hidup sehat, dan interaksi sosial.



Gambar 4. 2 Proses Pengambilan Gambar

Penulis menggunakan iPhone 16 dan kamera Canon DSLR EOS 1200D sebagai perangkat pengambilan gambar utama. iPhone 16 dioperasikan pada adegan yang memerlukan mobilitas tinggi, perpindahan sudut cepat, dan situasi perekaman yang dinamis. Kamera Canon DSLR EOS 1200D digunakan pada adegan yang memerlukan kendali manual lebih mendalam, termasuk pengaturan *exposure*, *depth of field*, dan komposisi *frame* yang lebih presisi. *Clip on microphone* dipasang pada *talent* untuk merekam audio pada *scene* yang memuat narasi langsung atau percakapan *on-camera*.

Penulis mengarahkan *talent* secara langsung di lokasi *shooting* selama proses pengambilan gambar berlangsung. *Talent* yang terlibat dalam produksi adalah Nadya dan Auriel. Pengarahan mencakup ekspresi wajah, pergerakan tubuh, dan aktivitas yang ditampilkan agar selaras dengan deskripsi adegan dalam SSG. Pengambilan gambar dilaksanakan oleh Auriel dan Rifat selaku *cameraman*. Penulis memantau hasil rekaman secara langsung dari monitor perangkat untuk memastikan setiap *shot* memenuhi standar visual yang telah ditetapkan. Adegan yang belum memenuhi standar diulang sebelum tim berpindah ke lokasi *shooting* berikutnya.

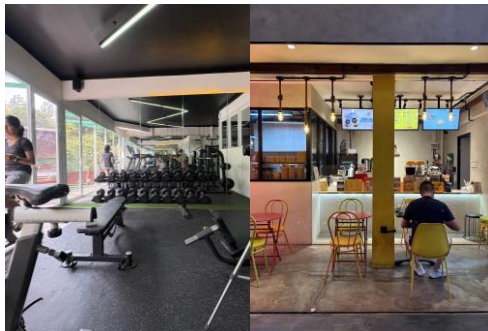
Penulis juga memperhatikan sejumlah elemen teknis selama sesi pengambilan gambar berlangsung. Elemen tersebut mencakup komposisi *frame*, kestabilan gambar, konsistensi pencahayaan, dan kesinambungan visual antaradegan. Penggunaan *tripod* diterapkan pada adegan yang membutuhkan gambar statis dan stabil. Pada adegan yang menampilkan

pergerakan, pengambilan gambar dilakukan secara stabil untuk menghasilkan kesan dinamis yang sesuai dengan karakter *Reels* Instagram.

c. Penyesuaian Teknis Di Lapangan

Penulis melakukan sejumlah penyesuaian teknis selama proses *shooting* berlangsung di lapangan. Penyesuaian ini mencakup pemilihan ulang sudut gambar, penggantian area *shooting*, pengaturan pencahayaan tambahan, dan perubahan urutan pengambilan *footage*. Kondisi fisik BadakSinga6 yang masih dalam tahap renovasi mengharuskan beberapa rencana visual dalam SSG ditinjau dan disesuaikan dengan situasi aktual di lokasi.

Penulis mengidentifikasi area-area yang memiliki kondisi visual kurang representatif dan menetapkan alternatif sudut pengambilan gambar pada area tersebut. Bagian lokasi yang menampilkan material bangunan atau kondisi fisik yang belum selesai dihindari sebagai latar utama. Pengambilan gambar difokuskan pada area yang secara visual lebih kuat dan sesuai dengan citra BadakSinga6, seperti area *tenant*, *gym*, ruang komunal, dan bagian depan gedung.



Gambar 4. 3 Penyesuaian Teknis

Penyesuaian juga dilaksanakan pada aspek pergerakan dan posisi *talent* di lapangan. Keterbatasan ruang gerak pada beberapa area mengharuskan penulis dan *cameraman* menyesuaikan komposisi *frame* dan arah pergerakan *talent*. Setiap penyesuaian yang dilakukan di lapangan tetap mengacu pada pesan utama dan alur narasi yang telah ditetapkan dalam SSG. Seluruh perubahan teknis didokumentasikan sebagai catatan produksi untuk dijadikan referensi pada proses penyuntingan di tahap pascaproduksi.

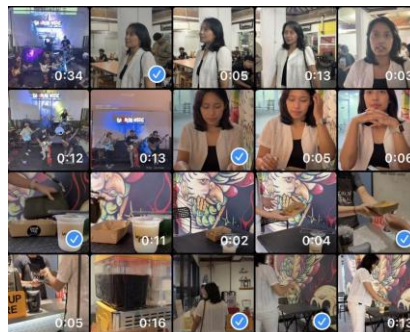
### 4.1.3 Tahapan Pascaproduksi

Tahapan pascaproduksi merupakan proses pengolahan seluruh *footage* hasil pengambilan gambar menjadi konten akhir yang siap dipublikasikan melalui akun Instagram BadakSinga6. Penulis melaksanakan serangkaian kegiatan pada tahap ini, meliputi seleksi *footage*, penyusunan alur video, penyuntingan visual, penambahan teks, pemilihan audio, dan finalisasi konten. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada konsep yang telah dirancang dalam SSG.

Penulis menggunakan aplikasi *CapCut* sebagai perangkat lunak penyuntingan utama. *CapCut* menyediakan fitur-fitur yang mendukung kebutuhan *editing* konten *Reels* Instagram, antara lain pemotongan *footage*, pengaturan durasi, penambahan teks, penggunaan audio, *transition*, koreksi warna (*color grading*), dan ekspor video. Seluruh proses penyuntingan dilaksanakan pada perangkat laptop Asus Vivobook Gen 10 yang telah ditetapkan sebagai perangkat pascaproduksi utama. Setiap tahapan pascaproduksi diuraikan sebagai berikut.

#### a. Seleksi *Footage*

Penulis melakukan seleksi *footage* sebagai langkah awal dalam proses penyuntingan. Seluruh hasil pengambilan gambar ditinjau satu per satu untuk dinilai kelayakan visualnya. Kriteria seleksi mencakup kualitas gambar, kestabilan *footage*, ketepatan komposisi, konsistensi pencahayaan, dan kesesuaian adegan terhadap deskripsi visual dalam SSG. *Footage* yang memenuhi kriteria tersebut ditetapkan sebagai materi utama penyuntingan.



Gambar 4. 4 Pemilihan *Footage*

Penulis mengelompokkan *footage* terpilih berdasarkan urutan *scene* dalam SSG. Pengelompokan ini memudahkan proses penyusunan alur video

pada tahap berikutnya. *Footage* yang tidak memenuhi standar visual disisihkan dan dicatat sebagai referensi apabila diperlukan penyesuaian pada tahap revisi. Proses seleksi dilakukan secara teliti untuk memastikan setiap materi visual yang digunakan merepresentasikan karakter BadakSinga6 sebagai *communal space* berbasis *health and lifestyle*.

b. Pemotongan dan Transisi Antar Footage

Penulis melakukan pemotongan (*trimming*) pada setiap *footage* terpilih untuk menyesuaikan durasi dan mempertajam alur cerita. Bagian *footage* yang berlebihan, kurang stabil, atau tidak relevan dengan kebutuhan *scene* dipangkas pada tahap ini. Pemotongan dilaksanakan secara presisi agar setiap *shot* memiliki durasi yang proporsional terhadap keseluruhan video.



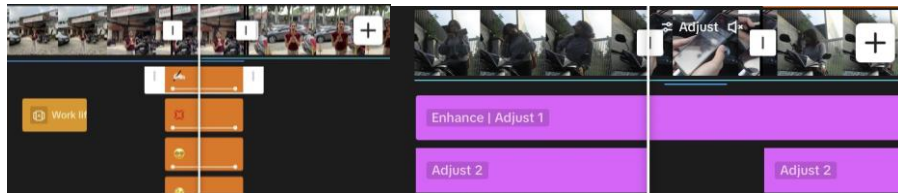
Gambar 4. 5 Pemotongan dan Transisi Antar Footage

Pengaturan *transition* antar-*footage* dilakukan setelah seluruh *footage* tersusun sesuai urutan adegan. Jenis *transition* dipilih berdasarkan karakter setiap perpindahan *scene*, baik perpindahan yang bersifat halus maupun yang dinamis. *Transition* diterapkan secara konsisten agar alur video terasa runtut dan nyaman ditonton. Penulis memperhatikan ritme keseluruhan video selama proses ini untuk memastikan kesesuaiannya dengan karakter *Reels* Instagram yang singkat dan dinamis.

c. Penambahan Efek dan Elemen Pendukung Visual

Penulis menambahkan elemen pendukung visual pada *footage* yang telah tersusun. Elemen visual yang digunakan mencakup teks informasi, animasi ringan, penyesuaian warna (*color grading*), dan grafis pendukung yang selaras dengan identitas visual BadakSinga6. Setiap elemen dirancang

untuk memperjelas pesan konten tanpa mendominasi tampilan utama video.

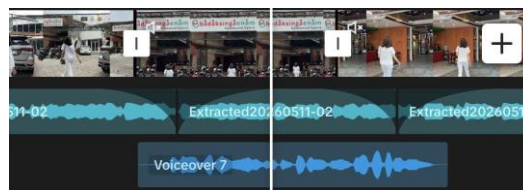


Gambar 4. 6 Penambahan Efek dan Elemen

Penambahan teks dilaksanakan pada *scene* yang memerlukan penyampaian informasi secara eksplisit kepada audiens. Teks disusun secara singkat, terbaca jelas, dan ditempatkan pada posisi yang tidak menghalangi elemen visual utama. *Color grading* diterapkan secara merata pada seluruh *footage* untuk menghasilkan tampilan warna yang konsisten dan estetik. Efek visual digunakan secara proporsional agar tampilan konten tetap bersih dan fokus pada pesan utama yang ingin disampaikan.

d. Penambahan Audio

Penulis memilih dan menambahkan audio pada video yang telah tersusun secara visual. Audio yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu musik latar (*background music*) dan suara asli (*natural sound*) dari hasil perekaman di lapangan. Pemilihan musik latar didasarkan pada kesesuaian *mood*, ritme, dan karakter konten BadakSinga6.



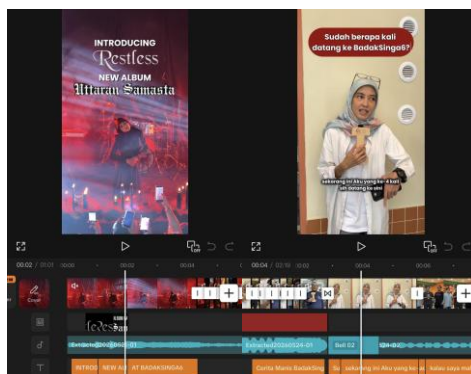
Gambar 4. 7 Penambahan Audio

Penyesuaian volume audio dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara musik latar dan elemen suara lainnya dalam video. Pada *scene* yang memuat rekaman suara asli dari *talent* atau suasana lokasi, volume musik latar diturunkan agar suara utama tetap terdengar jelas. Sinkronisasi antara audio dan visual dilakukan secara cermat untuk memastikan perpindahan *scene* selaras dengan irama musik yang digunakan. Hasil akhir audio ditinjau ulang menggunakan *headphone* untuk memverifikasi kualitas suara

secara menyeluruh.

e. Peninjauan Ulang dan Revisi Konten

Penulis melakukan peninjauan ulang (*review*) terhadap keseluruhan video setelah proses penyuntingan selesai dilaksanakan. Peninjauan mencakup konsistensi visual, ketepatan teks, keselarasan audio, ketepatan durasi, dan kesesuaian alur pesan dengan konsep dalam SSG. Setiap elemen diperiksa secara menyeluruh sebelum video dinyatakan siap untuk difinalisasi.



Gambar 4. 8 Peninjauan Ulang Konten

Bagian video yang dinilai belum memenuhi standar ditandai dan diperbaiki pada tahap revisi. Revisi mencakup penggantian *footage*, penyesuaian potongan video, pembaruan teks, dan pergantian audio. Proses *review* dan revisi dilakukan lebih dari satu kali untuk memastikan kualitas konten secara keseluruhan. Penulis juga meminta masukan dari anggota tim produksi sebagai bahan pertimbangan dalam proses perbaikan konten.

f. Finalisasi dan Ekspor Video

Finalisasi video merupakan tahap akhir dalam keseluruhan proses pascaproduksi konten *Reels* Instagram BadakSinga6. Penulis melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap seluruh elemen video sebelum proses ekspor dilaksanakan. Pemeriksaan mencakup susunan *footage*, ketepatan durasi, keterbacaan teks, keselarasan audio, konsistensi *transition*, dan tampilan visual secara keseluruhan. Setiap elemen diperiksa satu per satu untuk memastikan tidak ada bagian yang terlewat atau tidak sesuai dengan konsep dalam SSG.



Gambar 4. 9 Proses Ekspor Video

Penulis mengekspor video melalui aplikasi *CapCut* dalam format yang sesuai dengan standar publikasi *Reels* Instagram. File hasil ekspor disimpan dengan penamaan terstruktur berdasarkan judul dan nomor urut konten. Seluruh konten yang telah difinalisasi diserahkan kepada pihak BadakSinga6 sebagai materi siap publikasi pada akun Instagram resmi BadakSinga6.

## 4.2 Pembahasan Hasil Konten

### 4.2.1 Analisis *Standard Sequence Guide* (SSG)

#### a. “Mengenal Lebih Dekat BadakSinga6”

Konten berjudul “Mengenal Lebih Dekat BadakSinga6” dirancang sebagai konten pembuka yang berfungsi untuk memperkenalkan identitas dasar BadakSinga6 kepada audiens. Fokus *brand awareness* pada konten ini terletak pada pengenalan nama, konsep ruang, suasana, dan aktivitas yang terdapat di BadakSinga6. Oleh karena itu, analisis SSG pada konten ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara rancangan awal dan hasil implementasi produksi, terutama pada aspek narasi, visual, audio, konsep, dan perubahan yang terjadi selama proses produksi.

Tabel 4. 4 Analisis SSG 1

Aspek	Rancangan Awal	Hasil Implementasi
Narasi	<i>Voice over</i> pengenalan BadakSinga6.	Narasi dibuat santai dan informatif.
Visual	Menampilkan lokasi dan	Visual mengikuti alur

	aktivitas di BadakSinga6.	pengenalan tempat dan aktivitas.
Audio	<i>Voice over</i> dan musik latar.	Audio mendukung <i>storytelling</i> konten.
Konsep	Pengenalan BadakSinga6 sebagai <i>communal space</i> .	Konsep dikembangkan ke arah <i>health and lifestyle</i> .
Perubahan	Alur mengikuti rancangan SSG.	Terdapat penyesuaian durasi dan pemilihan <i>footage</i> .

### 1. Narasi

Narasi pada konten “Mengenal Lebih Dekat BadakSinga6!” disampaikan melalui *voice over* dengan gaya bahasa santai dan komunikatif. Kalimat pembuka dirancang untuk membangun ketertarikan audiens sejak detik pertama video diputar. Narasi selanjutnya diarahkan untuk memperkenalkan BadakSinga6 sebagai ruang multifungsi yang mengakomodasi berbagai aktivitas. Pendekatan narasi ini disesuaikan dengan karakter *Reels* Instagram yang menuntut penyampaian pesan secara singkat, langsung, dan mudah dipahami oleh audiens.

### 2. Visual

Visual dalam “Mengenal Lebih Dekat BadakSinga6!” dirancang untuk memperkenalkan BadakSinga6 secara bertahap dan menyeluruh. Urutan visual dimulai dari jalan menuju lokasi, tampak depan gedung, area dalam, *tenant*, area *gym*, hingga suasana komunitas yang berlangsung di BadakSinga6. Penyusunan visual secara progresif ini memberikan gambaran nyata kepada audiens mengenai suasana, tata ruang, dan fungsi setiap area di BadakSinga6.

### 3. Audio

Audio pada konten ini terdiri dari dua elemen utama, yaitu *voice over* dan musik latar. *Voice over* digunakan untuk menyampaikan pesan utama

secara verbal kepada audiens. Musik latar dipilih untuk membangun atmosfer video agar terasa lebih hidup dan dinamis. Keseimbangan *volume* antara *voice over* dan musik latar dijaga agar narasi tetap terdengar jelas dan tidak tertutup oleh elemen audio lainnya. Pemilihan musik latar disesuaikan dengan *mood* konten yang bersifat energik namun mudah diterima audiens.

#### 4. Konsep

Konsep utama “Mengetahui Lebih Dekat BadakSinga6!” berpusat pada pengenalan BadakSinga6 kepada audiens secara menyeluruh dan personal. Konten ini tidak sekadar menampilkan lokasi secara fisik, melainkan juga merepresentasikan pengalaman yang dapat dirasakan oleh pengunjung secara langsung. Pendekatan konsep ini sejalan dengan strategi penguatan *brand awareness* yang menempatkan pengalaman audiens sebagai elemen utama dalam narasi konten.

#### 5. Perubahan Implementasi

Perubahan implementasi pada “Mengetahui Lebih Dekat BadakSinga6!” terjadi pada aspek durasi dan pemilihan *footage*. Sejumlah adegan dalam SSG memiliki alokasi durasi yang singkat, sehingga penulis melakukan seleksi *footage* secara ketat untuk memastikan setiap *shot* memuat informasi visual yang padat dan relevan. Beberapa *scene* yang semula direncanakan dalam SSG disesuaikan dengan *footage* terbaik yang tersedia dari hasil shooting.

#### b. “6 Things To Do When You’re at BadakSinga6”

Konten “6 Things To Do When You’re at BadakSinga6” dirancang untuk sebagai panduan aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung ketika berada di BadakSinga6. Fokus *brand awareness* pada konten ini terletak pada pengenalan fungsi ruang, fasilitas, dan pengalaman kunjungan pertama secara praktis. Hasil nalisis SSG pada konten ini digunakan untuk melihat kesesuaian antara rancangan dan implementasi produksi sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Analisis SSG 2

Aspek	Rancangan Awal	Hasil Implementasi
Narasi	<i>First time guide</i> untuk pengunjung baru.	Narasi dibuat singkat, santai, dan mengikuti gaya konten <i>Reels</i> .
Visual	Alur kunjungan pertama di BadakSinga6.	Visual menampilkan aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung.
Audio	<i>Voice over</i> dan musik latar.	<i>Voice over</i> , teks, dan musik latar.
Konsep	Panduan bagi audiens yang pertama kali datang.	Diubah menjadi konsep “ <i>6 Things To Do</i> ”.
Perubahan	SSG awal berfokus pada <i>first time experience</i> .	SSG mengalami perubahan menyeluruh pada narasi, visual, dan alur konten.

#### 1. Narasi

Rancangan awal narasi dalam SSG mengarah pada konsep “*First Time Guide*”, yaitu panduan bagi audiens yang baru pertama kali datang ke BadakSinga6. Namun, dalam proses pengembangan konten, narasi tersebut diubah menjadi format “*6 Things To Do When You’re at BadakSinga6*”. Perubahan ini membuat isi konten lebih mudah dipahami karena audiens diarahkan pada enam aktivitas yang dapat dilakukan di BadakSinga6.

#### 2. Visual

Visual pada rancangan awal lebih menekankan alur kunjungan pertama, namun hasil implementasi, visual berubah menjadi lebih berfokus pada aktivitas, seperti spot duduk, berolahraga, menikmati makanan, bekerja atau bersantai, berkeliling area, dan berinteraksi dengan

pengunjung. Perubahan visual ini membuat konten lebih variatif dan mampu menampilkan fungsi BadakSinga6 sebagai ruang aktivitas.

### 3. Audio

Audio tetap menggunakan *voice over* dan musik latar sebagai elemen pendukung. Namun, penyesuaian dilakukan pada tempo penyampaian agar sesuai dengan konsep baru yang berbentuk daftar aktivitas. Musik latar digunakan untuk menjaga ritme video agar terasa lebih cepat, ringan, dan sesuai dengan karakter *Reels* Instagram.

### 4. Konsep

Konsep awal "*First Time Guide*" berfokus pada pengalaman audiens ketika pertama kali mengunjungi BadakSinga6. Setelah dilakukan penyesuaian, konsep berubah menjadi "*6 Things To Do*", yaitu konten rekomendasi aktivitas yang dapat dilakukan di BadakSinga6. Perubahan ini membuat konten memiliki arah yang lebih praktis dan informatif, karena audiens tidak hanya dikenalkan pada tempat, melainkan juga pada aktivitas yang tersedia di dalamnya.

### 5. Perubahan Implementasi

Perubahan pada konten ini termasuk perubahan besar karena tidak hanya terjadi pada durasi atau pemilihan footage, melainkan pada arah konsep secara keseluruhan. SSG awal yang berfokus pada pengalaman kunjungan pertama diubah menjadi konten berbasis daftar aktivitas. Penyesuaian tersebut dilakukan agar konten tidak terlalu mirip dengan konsep pengenalan tempat secara umum dan lebih relevan dengan kebutuhan brand awareness BadakSinga6.

#### c. "*Road To Location*"

Konten "*Road To Location*" berfokus pada pengenalan lokasi dan akses menuju BadakSinga6. Fokus *brand awareness* pada konten ini terletak pada upaya membantu audiens mengetahui keberadaan BadakSinga6 secara lebih praktis. Analisis SSG pada konten ini digunakan

untuk melihat kesesuaian rancangan awal dan hasil implementasi produksi pada aspek narasi dan visual.

Tabel 4. 6 Analisis SSG 3

Aspek	Rancangan Awal	Hasil Implementasi
Narasi	Percakapan chat dan arahan menuju lokasi.	Narasi dibuat seperti percakapan natural.
Visual	Menampilkan perjalanan menuju BadakSinga6.	Visual mengikuti alur perjalanan sampai lokasi.
Audio	Teks percakapan dan <i>voice note</i> .	Audio mendukung kesan interaktif dan realistis.
Konsep	Panduan arah menuju BadakSinga6.	Konsep dikemas seperti simulasi perjalanan ke lokasi.
Perubahan	Alur mengikuti arahan lokasi dalam SSG.	Terdapat penyesuaian <i>footage</i> perjalanan dan durasi adegan.

#### 1. Narasi

Narasi pada konten “*Road to Location*” dirancang dalam format percakapan *chat* dan *voice note* WhatsApp sebagai pendekatan penyampaian pesan. Gaya narasi ini meniru pola komunikasi sehari-hari yang familiar bagi pengguna media sosial. Dialog dalam konten menampilkan interaksi antara talent yang sedang mencari lokasi BadakSinga6 melalui percakapan pesan singkat. Pendekatan ini menempatkan audiens pada posisi yang dekat dengan situasi yang digambarkan, sehingga informasi mengenai akses lokasi BadakSinga6 tersampaikan secara natural tanpa kesan formal.

## 2. Visual

Visual dalam “*Road to Location*” menyusun alur perjalanan menuju BadakSinga6 secara bertahap dan kronologis. Urutan visual dimulai dari *screen record* percakapan WhatsApp, balasan *talent*, perjalanan, penunjuk arah, area depan BadakSinga6, hingga kedatangan di area *gym*. Setiap *shot* dirangkai untuk merepresentasikan proses pencarian dan perjalanan menuju lokasi secara realistis. Penggunaan *screen record* percakapan memperkuat kesan dekat dengan keseharian audiens.

## 3. Audio

Audio pada konten ini memanfaatkan elemen percakapan dan *voice note* sebagai bagian integral dari strategi *storytelling*. Kedua elemen audio tersebut berfungsi membangun narasi simulasi komunikasi antar individu yang menjadi inti konsep konten. Teks pada layar ditambahkan sebagai elemen pendukung untuk memastikan isi percakapan tetap terbaca jelas bagi audiens yang menonton tanpa mengaktifkan suara. Kombinasi *voice note*, *chat*, dan teks layar menghasilkan penyampaian informasi yang berlapis dan komunikatif.

## 4. Konsep

Konsep utama “*Road to Location*” berpusat pada penyajian panduan lokasi BadakSinga6 dalam format perjalanan yang ringan dan mudah dipahami. Konten ini tidak menyajikan informasi alamat secara langsung, melainkan mengemas panduan lokasi dalam bentuk simulasi perjalanan nyata. Pendekatan ini menampilkan BadakSinga6 sebagai destinasi yang terjangkau dan mudah ditemukan oleh siapa pun. Konsep perjalanan juga memberikan konteks visual yang lebih kaya dibandingkan sekadar menampilkan peta atau alamat statis.

## 5. Perubahan Implementasi

Perubahan implementasi pada SSG 3 terjadi pada aspek durasi dan pemilihan *footage* perjalanan. Sejumlah adegan dalam SSG memiliki alokasi durasi yang singkat, sehingga penulis melakukan seleksi *footage* secara ketat untuk mempertahankan kejelasan alur perjalanan dalam durasi

terbatas. Bagian visual penunjuk arah disesuaikan agar informasi lokasi tersampaikan secara efisien tanpa memperpanjang durasi video secara tidak perlu. Hasil penyesuaian ini menghasilkan konten yang tetap ringkas, informatif, dan selaras dengan format Reels Instagram.

**d. “Before - After Mood”**

“Before - After Mood” dirancang untuk memberikan pengalaman emosional pengunjung setelah berada di BadakSinga6. Fokus *brand awareness* pada konten ini terletak pada pengenalan suasana ruang dan nilai pengalaman yang ditawarkan BadakSinga6 sebagai tempat untuk beristirahat, beraktivitas, dan memperbaiki suasana hati.

Tabel 4. 7 Analisis SSG 4

Aspek	Rancangan Awal	Hasil Implementasi
Narasi	Narasi menggambarkan perubahan suasana hati talent.	Narasi dibuat reflektif dan ringan.
Visual	Menampilkan kondisi sebelum dan sesudah berada di BadakSinga6.	Visual memperlihatkan perubahan <i>mood</i> dari lelah menjadi lebih tenang.
Audio	Suara lingkungan, dialog, narasi, dan musik latar.	Audio mendukung perubahan suasana dalam video.
Konsep	Perbandingan <i>mood</i> sebelum dan setelah datang ke BadakSinga6.	Konsep dikemas sebagai cerita singkat yang relatable.
Perubahan	Alur mengikuti rancangan <i>before-after</i> dalam SSG.	Terdapat penyesuaian pada ekspresi talent, lokasi, dan durasi adegan.

### 1. Narasi

Narasi pada konten “*Before After Mood*” dirancang untuk menggambarkan perubahan kondisi psikologis talent dari keadaan lelah dan penat menuju ketenangan setelah berada di BadakSinga6. Kalimat seperti “Kadang, hari terasa berat bahkan sebelum benar-benar dimulai” dan “Sampai akhirnya, kamu butuh jeda” digunakan untuk membangun kesan reflektif yang dekat dengan pengalaman sehari-hari audiens urban. Narasi ini membangun koneksi emosional antara audiens dan pengalaman yang ditawarkan BadakSinga6.

### 2. Visual

Visual dalam “*Before After Mood*” disusun menggunakan pola *before-after* yang membagi konten menjadi dua segmen kontras. Segmen pertama menampilkan suasana jalanan Kota Bandung yang padat dan ekspresi talent yang tampak lelah. Segmen kedua dimulai saat talent tiba di BadakSinga6 dan menampilkan serangkaian adegan yang merepresentasikan ketenangan. Ekspresi talent pada segmen kedua ditampilkan secara kontras dengan segmen pertama untuk memperkuat perubahan suasana yang menjadi inti pesan konten. Penyusunan visual secara dua segmen ini mempertegas BadakSinga6 sebagai ruang jeda dari tekanan aktivitas harian.

### 3. Audio

Audio pada konten ini dirancang untuk memperkuat transisi suasana yang ditampilkan dalam visual. Pada segmen *before*, suara klakson dan keramaian lalu lintas digunakan untuk membangun atmosfer padat dan melelahkan. Perpindahan audio terjadi saat talent memasuki area BadakSinga6, di mana musik latar yang lebih tenang menggantikan suara keramaian sebelumnya. Perubahan karakter audio dari padat ke tenang mempertegas konsep *before-after* secara auditif. Keseimbangan antara *voice over*, musik latar, dan *natural sound* dijaga agar setiap elemen audio berkontribusi pada pembentukan suasana tanpa saling mendominasi.

#### 4. Konsep

Konsep utama “*Before After Mood*” berpusat pada representasi perubahan *mood* sebelum dan setelah berada di BadakSinga6. Konten ini dikemas dengan pendekatan *storytelling* yang relevan bagi audiens yang akrab dengan rutinitas padat, kemacetan, dan tekanan aktivitas harian. BadakSinga6 diposisikan sebagai destinasi pemulihan yang mendukung keseimbangan gaya hidup. Pendekatan konsep ini selaras dengan identitas BadakSinga6 sebagai *communal space* berbasis *health and lifestyle*.

#### 5. Perubahan Implementasi

Perubahan implementasi pada “*Before After Mood*” mencakup tiga aspek utama, yaitu penyesuaian ekspresi talent, pemilihan sudut lokasi, dan durasi setiap adegan. Ekspresi talent pada beberapa *scene* disesuaikan selama proses *shooting* untuk memastikan kontras emosional antara segmen *before* dan *after* terlihat jelas di layar. Sudut pengambilan gambar pada dipilih secara selektif untuk menampilkan sisi visual yang paling representatif dan mendukung suasana ketenangan. Seluruh penyesuaian ini diarahkan untuk mempertahankan kekuatan emosional konten sekaligus menjaga efisiensi durasi video.

#### e. “*Explore Activity in BadakSinga6*”

“*Explore Activity in BadakSinga6*” dirancang untuk memperkenalkan keragaman aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung dalam satu waktu dan kawasan. Fokus *brand awareness* pada konten ini terletak pada pengenalan BadakSinga6 sebagai ruang multifungsi yang mendukung aktivitas kerja, makan, *self-care*, dan olahraga.

Tabel 4. 8 Analisis SSG 5

Aspek	Rancangan Awal	Hasil Implementasi
Narasi	Dialog dan narasi aktivitas sehari-hari di BadakSinga6.	Narasi dibuat ringan dengan alur aktivitas yang bertahap.

Visual	Menampilkan <i>talent</i> melakukan berbagai aktivitas.	Visual memperlihatkan aktivitas kerja, makan, <i>self-care</i> , dan olahraga.
Audio	Dialog, narasi, dan musik latar.	Audio mendukung suasana santai dan natural.
Konsep	Eksplorasi aktivitas dalam satu tempat.	Konsep menonjolkan BadakSinga6 sebagai ruang multifungsi.
Perubahan	Alur mengikuti rancangan SSG.	Terdapat penyesuaian durasi dan pemilihan <i>footage</i> aktivitas.

#### 1. Narasi

Narasi pada konten “*Explore Activity*” menggunakan perpaduan antara *voice over* narator dan dialog langsung *talent* sebagai strategi penyampaian pesan. Gaya narasi dirancang secara ringan dan spontan untuk menggambarkan kunjungan yang awalnya direncanakan singkat, namun berkembang menjadi rangkaian aktivitas yang lebih beragam. Dialog seperti “Cuma mau mampir sebentar” dan “WFC, makan, *self-care*, semuanya udah bisa dilakuin di sini” digunakan untuk mempertegas pesan bahwa BadakSinga6 mengakomodasi berbagai kebutuhan dalam satu lokasi.

#### 2. Visual

Visual dalam “*Explore Activity*” menyusun alur aktivitas *talent* dari pagi hingga sore hari secara kronologis dan berkesinambungan. Setiap aktivitas ditampilkan dalam *shot* tersendiri untuk memperlihatkan keragaman fungsi ruang yang dimiliki BadakSinga6. Penyusunan visual berbasis alur waktu ini memberikan gambaran menyeluruh kepada audiens mengenai cara mengisi waktu secara produktif dan menyenangkan di BadakSinga6. Pendekatan visual ini juga mempertegas posisi BadakSinga6

sebagai ruang yang mendukung produktivitas, relaksasi, dan gaya hidup sehat dalam satu kunjungan.

### 3. Audio

Audio pada konten ini terdiri dari tiga elemen utama, yaitu *voice over* narator, dialog talent, dan musik latar. *Voice over* narator digunakan untuk mengarahkan alur cerita dan memberikan konteks pada setiap perpindahan aktivitas. Dialog talent dihadirkan untuk membangun kesan spontan dan natural yang memperkuat pendekatan *storytelling* konten. Musik latar dipilih dengan karakter ringan dan santai untuk mempertahankan suasana video yang nyaman dan tidak berat. Kehadiran dialog talent sebagai elemen audio aktif menjadi pembeda konten ini dibandingkan format *voice over* tunggal yang digunakan pada SSG sebelumnya.

### 4. Konsep

Konsep utama “*Explore Activity*” berpusat pada eksplorasi berbagai aktivitas yang dapat dijalani pengunjung selama berada di BadakSinga6. Alur cerita yang sederhana namun terstruktur digunakan untuk memperlihatkan BadakSinga6 sebagai ruang serbaguna yang mengakomodasi kebutuhan bekerja (*work from cafe*), makan, *self-care*, olahraga, dan relaksasi. Konsep ini memperluas representasi BadakSinga6 yang telah diperkenalkan pada konten-konten sebelumnya dengan menampilkan fungsi ruang secara lebih mendetail dan personal.

### 5. Perubahan Implementasi

Perubahan implementasi pada “*Explore Activity*” berfokus pada penyesuaian durasi setiap adegan dan seleksi footage yang merepresentasikan masing-masing aktivitas secara efektif. Sejumlah *scene* dalam SSG memiliki alokasi waktu yang perlu dipadatkan agar alur aktivitas tetap terbaca jelas dalam durasi *Reels* yang terbatas. Seluruh penyesuaian ini diarahkan untuk mempertahankan keragaman aktivitas yang ditampilkan sekaligus menjaga ritme video agar tetap dinamis dan sesuai dengan karakter *Reels* Instagram.

**f. “Community Point”**

Konten berjudul “*Community Point*” dirancang untuk menunjukkan BadakSinga6 sebagai ruang yang mendukung aktivitas komunitas. Fokus *brand awareness* pada konten ini terletak pada pengenalan fungsi BadakSinga6 sebagai *communal space* yang dapat menjadi wadah interaksi, kolaborasi, dan kegiatan bersama.

Tabel 4. 9 Analisis SSG 6

<b>Aspek</b>	<b>Rancangan Awal</b>	<b>Hasil Implementasi</b>
Narasi	Teks singkat seputar <i>art exhibition</i> dan <i>workshop</i> .	Narasi diarahkan pada aktivitas komunitas secara umum.
Visual	Menampilkan suasana <i>event art</i> dan <i>workshop</i> .	Visual menampilkan berbagai aktivitas komunitas di BadakSinga6.
Audio	Musik latar dan teks pendukung.	Audio mendukung suasana hangat dan interaktif.
Konsep	Dokumentasi event berbasis seni dan komunitas.	Konsep diubah menjadi seluruh kegiatan komunitas di BadakSinga6.
Perubahan	SSG awal berfokus pada <i>event art</i> .	Terjadi perubahan karena tidak ada <i>event art</i> pada bulan produksi.

1. Narasi

Narasi pada rancangan awal “*Community Point*” dirancang untuk mendokumentasikan kegiatan berbasis seni, dengan elemen narasi yang mencakup “*Art Exhibition*”, “*Workshop Session*”, dan “*Interactive Space*”. Namun pada bulan pelaksanaan produksi, tidak terdapat *event seni*

yang berlangsung di BadakSinga6, sehingga narasi awal tidak dapat diimplementasikan sesuai rancangan. Penulis menyesuaikan narasi menjadi lebih umum dengan tetap mempertahankan pesan utama konten. Narasi hasil implementasi diarahkan untuk merepresentasikan BadakSinga6 sebagai ruang yang mengakomodasi aktivitas komunitas, interaksi sosial, dan kegiatan bersama.

## 2. Visual

Visual awal dalam “*Community Point*” dirancang untuk menampilkan suasana event seni secara langsung, mencakup area pameran, peserta *workshop*, detail karya, interaksi antar peserta, dan diskusi kelompok kecil. Ketiadaan *event art exhibition* maupun *workshop* pada periode produksi mengharuskan penulis mengubah seluruh pendekatan visual. Visual dialihkan pada aktivitas di berbagai area BadakSinga6, dan momen-momen yang merepresentasikan fungsi ruang sebagai titik pertemuan komunitas. Perubahan pendekatan visual ini tetap mempertahankan esensi konsep *community point* meski dengan materi visual yang berbeda dari rancangan awal.

## 3. Audio

Audio pada konten ini berfungsi sebagai elemen pembentuk atmosfer yang mendukung representasi aktivitas komunitas. Musik latar dipilih dengan karakter hangat, aktif, dan ramah untuk menciptakan suasana yang mencerminkan kebersamaan dan interaksi sosial di BadakSinga6. Keseimbangan antara musik latar dan elemen audio lainnya dijaga untuk mempertahankan ritme video yang nyaman dan sesuai dengan format *Reels* Instagram.

## 4. Konsep

Konsep awal “*Community Point*” menempatkan BadakSinga6 sebagai ruang penyelenggara kegiatan berbasis seni dan komunitas, khususnya *art exhibition* dan *workshop*. Keterbatasan kondisi lapangan mendorong penulis untuk mendefinisikan konsep menjadi pengenalan BadakSinga6 sebagai *community point* secara lebih luas. Pendekatan konsep

yang lebih inklusif ini justru memperluas cakupan representasi BadakSinga6 sebagai *communal space*. Konsep *community point* membangun persepsi audiens bahwa BadakSinga6 merupakan ruang yang terbuka dan relevan bagi beragam komunitas dan latar belakang.

#### 5. Perubahan Implementasi

Perubahan implementasi pada “*Community Point*” bersifat mendasar dan mencakup keseluruhan aspek produksi. Ketiadaan *event art exhibition* dan *workshop* pada periode produksi menjadi faktor utama yang mengharuskan penulis mengubah arah konsep, narasi, dan visual secara bersamaan. Meskipun perubahan ini bersifat signifikan, seluruh penyesuaian diarahkan untuk memastikan konten tetap merepresentasikan identitas BadakSinga6 sebagai *communal space* dan mendukung tujuan penguatan brand awareness secara konsisten dengan konten-konten lain dalam seri produksi ini.

#### g. “*Work From Anywhere*”

Konten “*Work From Anywhere*” dirancang Dimana BadakSinga6 sebagai ruang yang mendukung aktivitas kerja fleksibel. Fokus *brand awareness* pada konten ini terletak pada pengenalan fungsi ruang BadakSinga6 sebagai tempat yang dapat digunakan untuk bekerja, beristirahat, makan, minum, dan mengeksplorasi tenant dalam satu kawasan.

Tabel 4. 10 Analisis SSG 7

Aspek	Rancangan Awal	Hasil Implementasi
Narasi	Narasi menggambarkan aktivitas WFA di BadakSinga6.	Narasi dibuat ringan dengan alur kebutuhan kerja dan relaksasi.
Visual	Menampilkan talent bekerja, makan/minum, dan eksplorasi tenant.	Visual memperlihatkan BadakSinga6 sebagai tempat kerja yang fleksibel.

Audio	Teks, <i>beat pause</i> , dan musik latar.	Audio mendukung perpindahan <i>mood</i> dan ritme video.
Konsep	<i>Work from anywhere</i> di lingkungan BadakSinga6.	Konsep dikembangkan menjadi WFA yang tetap nyaman dan tidak monoton.
Perubahan	Alur mengikuti rancangan SSG.	Terdapat penyesuaian <i>footage</i> , tempo, dan visual <i>tenant</i> .

### 1. Narasi

Narasi pada konten “*Work From Anywhere*” dirancang untuk menggambarkan aktivitas bekerja secara fleksibel di BadakSinga6 melalui alur cerita yang sederhana dan relatable. Alur narasi dimulai dari *talent* yang sedang bersiap bekerja, kemudian menerima notifikasi bertuliskan “WFH hari ini” dan menetapkan BadakSinga6 sebagai pilihan ruang kerja alternatif. Dialog seperti “WFA boleh juga sih” dan “Serba ada di satu tempat” digunakan untuk menegaskan pesan bahwa BadakSinga6 menyediakan lingkungan kerja yang nyaman, produktif, dan tidak monoton.

### 2. Visual

Visual dalam “*Work From Anywhere*” menyusun alur aktivitas *talent* secara kronologis dari awal keberangkatan hingga pengalaman bekerja di BadakSinga6. Setiap shot dipilih untuk merepresentasikan pengalaman lengkap berkunjung ke BadakSinga6 sebagai ruang kerja alternatif. Visual aktivitas bekerja, menikmati kuliner, dan eksplorasi tenant ditampilkan secara bergantian untuk memperkuat citra BadakSinga6 sebagai ruang multifungsi. Penyusunan visual secara berurutan ini memberikan gambaran menyeluruh kepada audiens mengenai pengalaman yang dapat diperoleh selama satu kunjungan di BadakSinga6.

### 3. Audio

Audio pada konten ini menggunakan musik latar dengan teknik *beat pause* pada momen-momen tertentu. Teknik *beat pause* diterapkan pada bagian ketika talent menerima notifikasi dan mempertimbangkan pilihan lokasi kerja untuk memberikan penekanan dramatis pada titik keputusan tersebut. Musik latar dipilih dengan karakter yang energik namun tetap ringan untuk mempertahankan ritme video yang dinamis sepanjang durasi konten.

### 4. Konsep

Konsep utama “*Work From Anywhere*” menempatkan BadakSinga6 sebagai ruang *work from anywhere* (WFA) yang mengakomodasi kebutuhan kerja fleksibel bagi audiens urban. Konten ini tidak hanya merepresentasikan aktivitas bekerja, melainkan juga menampilkan ketersediaan fasilitas pendukung dalam satu lokasi. Konsep WFA juga selaras dengan tren gaya hidup kerja yang berkembang di kalangan audiens urban, di mana fleksibilitas lokasi kerja menjadi kebutuhan yang semakin umum. Konten ini membangun asosiasi antara BadakSinga6 dan produktivitas yang didukung oleh kenyamanan dan kelengkapan fasilitas.

### 5. Perubahan Implementasi

Perubahan implementasi pada “*Work From Anywhere*” mencakup penyesuaian tempo video dan seleksi *footage* yang paling relevan dengan format *Reels* Instagram. Penyesuaian dilakukan pada segmen visual tenant dan aktivitas kerja agar konten tidak terbatas pada representasi WFA, melainkan juga menampilkan keragaman nilai yang ditawarkan BadakSinga6. Seluruh penyesuaian ini diarahkan untuk memastikan konten tetap dinamis, padat informasi, dan selaras dengan konsep *work from anywhere* yang menjadi inti pesan konten ini.

#### h. “*Restless Album Launch*”

“*Restless Album Launch*” memperlihatkan BadakSinga6 sebagai ruang yang dapat digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan musik dan

acara komunitas. Fokus *brand awareness* pada konten ini terletak pada pengenalan fungsi BadakSinga6 sebagai *communal space* yang fleksibel dalam mewadahi kegiatan kreatif, hiburan, dan interaksi sosial.

Tabel 4. 11 Analisis SSG 8

Aspek	Rancangan Awal	Hasil Implementasi
Narasi	Teks singkat mengenai bazar bulanan.	Narasi disesuaikan dengan <i>event album launch</i> .
Visual	Menampilkan <i>booth</i> , transaksi, dan suasana bazaar.	Visual menampilkan suasana <i>event</i> musik dan audiens.
Audio	Musik latar dan teks pendukung.	Audio menyesuaikan suasana <i>live performance</i> .
Konsep	Dokumentasi event bazaar di BadakSinga6.	Konsep berubah menjadi dokumentasi <i>album launch</i> .
Perubahan	SSG awal berfokus pada aktivitas bazaar.	Terjadi perubahan signifikan karena bazaar bulanan tidak berlangsung.

#### 1. Narasi

Rancangan awal narasi dalam “*Shock & Shop*” dirancang untuk mendokumentasikan kegiatan bazar bulanan BadakSinga6, dengan elemen narasi seperti “*Shock & Shop*”, “Hadir setiap bulannya hanya di BadakSinga6”. Pada bulan pelaksanaan produksi, event bazar tidak terselenggara di BadakSinga6, sehingga narasi awal tidak dapat diimplementasikan sesuai rancangan. Penulis menyesuaikan narasi untuk memperkenalkan dan mendokumentasikan *event* peluncuran album Restless sebagai bagian dari aktivitas komunitas kreatif yang diselenggarakan di BadakSinga6. Perubahan arah narasi ini memastikan konten tetap mencerminkan kegiatan aktual yang berlangsung di lokasi secara akurat.

## 2. Visual

Visual awal dalam “*Shock & Shop*” dirancang untuk mendokumentasikan suasana bazaar secara menyeluruh. Ketiadaan *event* bazaar pada periode produksi mengharuskan penulis mengubah seluruh pendekatan visual. *Footage* dialihkan pada dokumentasi event musik, meliputi suasana *venue*, penampilan musisi di atas panggung, respons audiens, dan momen kebersamaan selama acara berlangsung. Setiap shot dipilih untuk merepresentasikan atmosfer event. Perubahan pendekatan visual ini mempertegas fleksibilitas BadakSinga6 sebagai *venue* berbagai jenis *event* komunitas, tidak terbatas pada satu format kegiatan tertentu.

## 3. Audio

Audio pada rancangan awal “*Shock & Shop*” difungsikan sebagai musik latar pendukung suasana bazaar yang bersifat ringan dan dinamis. Perubahan objek dokumentasi menuju *event* musik *Restless Album Launch* mengharuskan penulis menyesuaikan karakter audio secara menyeluruh. Musik latar tambahan diterapkan untuk menjaga kelancaran alur video. Keseluruhan rancangan audio pada implementasi diarahkan untuk menyampaikan energi dan suasana *event* kepada audiens yang tidak hadir secara langsung.

## 4. Konsep

Konsep awal “*Shock & Shop*” menempatkan BadakSinga6 sebagai tuan rumah bazaar bulanan yang menonjolkan aktivitas belanja, produk kreatif, dan interaksi antara penjual dan pembeli. Penyesuaian kondisi lapangan mendorong penulis untuk mengubah konsep menjadi dokumentasi *event* musik *Restless Album Launch*. Meskipun berbeda secara format, konsep akhir tetap selaras dengan identitas BadakSinga6 sebagai *communal space* yang mengakomodasi kegiatan kreatif, komunitas, dan hiburan.

## 5. Perubahan Implementasi

Perubahan implementasi pada SSG ini bersifat menyeluruh dan mencakup seluruh aspek produksi secara bersamaan. Ketiadaan *event* bazaar bulanan pada periode produksi menjadi faktor utama yang mengharuskan

penulis mengubah objek dokumentasi secara penuh. Narasi, visual, audio, dan konsep keseluruhan konten disesuaikan untuk mengakomodasi *event* musik *Restless Album Launch* sebagai pengganti. Penulis menyusun ulang daftar *shot*, pendekatan pengambilan gambar, dan strategi audio menyesuaikan karakteristik event musik yang berbeda dari format bazaar. Meskipun perubahan ini bersifat signifikan, seluruh penyesuaian diarahkan untuk memastikan konten tetap merepresentasikan BadakSinga6 sebagai ruang yang relevan, aktif, dan mendukung kegiatan komunitas kreatif.

**i. “Cerita Manis BadakSinga6”**

Konten berjudul “Cerita Manis BadakSinga6” memberikan pengalaman pengunjung melalui format tanya jawab singkat. Fokus *brand awareness* pada konten ini terletak pada penguatan pengenalan BadakSinga6 melalui perspektif langsung dari pengunjung yang pernah merasakan suasana, fasilitas, dan aktivitas di dalamnya.

Tabel 4. 12 Analisis SSG 9

<b>Aspek</b>	<b>Rancangan Awal</b>	<b>Hasil Implementasi</b>
Narasi	Pertanyaan wawancara kepada pengunjung BadakSinga6.	Narasi berkembang melalui jawaban spontan pengunjung.
Visual	Menampilkan pengunjung dan proses <i>interview</i> .	Visual berfokus pada ekspresi serta respons pengunjung.
Audio	Pertanyaan <i>interview</i> dan jawaban pengunjung.	Audio menjadi elemen utama dalam penyampaian pesan.
Konsep	<i>Interview</i> singkat mengenai pengalaman di BadakSinga6.	Konsep dikemas sebagai testimoni ringan dari pengunjung.

Perubahan	Jawaban pengunjung belum ditulis dalam SSG.	Jawaban muncul secara spontan saat proses shooting.
-----------	---	---

### 1. Narasi

Narasi pada konten “Cerita Manis BadakSinga6” dirancang dalam format pertanyaan wawancara yang diajukan kepada pengunjung BadakSinga6 secara langsung. Pertanyaan yang disusun dalam SSG mencakup empat topik utama, yaitu pengalaman pertama atau kesan umum pengunjung saat datang ke BadakSinga6, aktivitas yang biasa dilakukan selama berada di lokasi, serta kemungkinan untuk kembali berkunjung. Jawaban narasumber tidak ditetapkan dalam SSG sejak tahap praproduksi karena konten menggunakan pendekatan spontan *interview* yang mengandalkan respons asli pengunjung saat shooting berlangsung.

### 2. Visual

Visual dirancang untuk menampilkan suasana *interview* singkat bersama pengunjung BadakSinga6 di lokasi. Implementasi visual berfokus pada ekspresi wajah, gestur, dan respons natural narasumber selama sesi wawancara berlangsung. Setiap shot diarahkan untuk menangkap momen spontan yang mencerminkan keterbukaan dan kejujuran narasumber dalam berbagi pengalaman. Tampilan narasumber sebagai pengunjung nyata BadakSinga6 memberikan emosional yang berbeda dari konten-konten sebelumnya dalam produksi ini.

### 3. Audio

Audio menjadi elemen paling dominan dalam konten “Cerita Manis BadakSinga6” karena keseluruhan pesan disampaikan melalui pertukaran suara narasumber. Suara asli narasumber dipertahankan tanpa rekayasa berlebihan untuk menjaga kesan natural dan jujur dalam penyampaian testimoni. Elemen audio spontan dari percakapan wawancara memberikan karakter yang berbeda dibandingkan konten *voice over*. Keseimbangan antara suara narasumber dan musik latar dijaga agar setiap jawaban terdengar jelas dan tidak terganggu oleh elemen audio pendukung.

#### 4. Konsep

Konsep utama “Cerita Manis BadakSinga6” menempatkan testimoni pengunjung sebagai medium utama dalam membangun persepsi publik terhadap BadakSinga6. Format *interview* singkat digunakan untuk menyampaikan pengalaman, kesan, dan daya tarik BadakSinga6 dari sudut pandang orang yang telah merasakan secara langsung. Konsep testimoni dalam format *Reels* ini relevan dengan konten di Instagram yang cenderung memberikan kepercayaan lebih tinggi pada ulasan dari sesama pengguna yang membangun bukti sosial untuk BadakSinga6.

#### 5. Perubahan Implementasi

Perubahan implementasi pada “Cerita Manis BadakSinga6” terletak pada bagian jawaban narasumber yang sepenuhnya bersifat tidak terencana sejak tahap praproduksi. SSG difungsikan sebagai kerangka panduan melalui daftar pertanyaan dan alur *interview*, sementara konten jawaban berkembang secara organik mengikuti respons narasumber di lapangan. Penyesuaian pada durasi *cutting* setiap jawaban juga dilakukan pada tahap penyuntingan untuk menjaga ritme konten agar tetap dinamis dan tidak kehilangan esensi dari setiap testimoni yang disampaikan narasumber.

#### j. “*Work Life Balance BadakSinga6 Version*”

“*Work Life Balance BadakSinga6 Version*” dirancang untuk memperkenalkan BadakSinga6 sebagai ruang yang mendukung keseimbangan antara produktivitas, aktivitas fisik, *self-care*, dan interaksi sosial. Fokus *brand awareness* pada konten ini terletak pada penguatan konsep BadakSinga6 sebagai *communal space* berbasis *health and lifestyle* yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan audiens perkotaan.

Tabel 4. 13 Analisis SSG 10

Aspek	Rancangan Awal	Hasil Implementasi
Narasi	<i>Storytelling</i> tentang <i>work-life balance</i> di BadakSinga6.	Narasi reflektif, ringan, dan relevan dengan audiens.
Visual	Menampilkan area BadakSinga6 dan aktivitas pendukung <i>work-life balance</i> .	Visual memperlihatkan aktivitas kerja, olahraga, <i>self-care</i> , dan area komunal.
Audio	Narasi <i>voice over</i> dan musik latar.	Audio secara langsung <i>storytelling</i> .
Konsep	BadakSinga6 sebagai tempat untuk menyeimbangkan aktivitas harian.	Konsep diperkuat sebagai ruang <i>health and lifestyle</i> yang fleksibel.
Perubahan	Alur mengikuti rancangan SSG.	Terdapat penyesuaian visual dan durasi untuk memperjelas pesan konten.

#### 1. Narasi

Narasi pada konten “*Work Life Balance BadakSinga6 Version*” dirancang menggunakan pendekatan *storytelling* yang membahas konsep *work-life balance* dari sudut pandang yang dekat dengan keseharian audiens. Alur narasi dimulai dari pemaknaan umum *work-life balance*, kemudian berkembang menuju keseimbangan tersebut juga membutuhkan ketersediaan ruang fisik yang mendukung. BadakSinga6 diperkenalkan sebagai ruang yang mengakomodasi berbagai kebutuhan tersebut dalam satu lokasi. Pendekatan narasi berbasis konsep ini menempatkan BadakSinga6 dalam konteks kebutuhan gaya hidup seimbang, bukan sekadar sebagai tempat yang diperkenalkan secara deskriptif.

#### 2. Visual

Visual dalam “*Work Life Balance BadakSinga6 Version*” menyusun representasi *work-life balance* melalui rangkaian aktivitas yang mencerminkan keseimbangan antara produktivitas, kesehatan, dan waktu untuk diri sendiri. Setiap *shot* dipilih untuk merepresentasikan satu dimensi dari konsep *work-life balance* yang menjadi inti pesan konten. Penyusunan visual secara tematis ini memperlihatkan BadakSinga6 sebagai tempat aktivitas yang mendukung gaya hidup seimbang.

### 3. Audio

Audio pada konten ini menggunakan kombinasi *voice talent* dan musik latar sebagai elemen pendukung suasana. *Voice over* berfungsi sebagai pemandu narasi yang membangun pesan *work-life balance* secara bertahap sepanjang durasi video. Musik latar dipilih dengan karakter tenang, ringan, dan karakter audio yang mengalir ini sejalan dengan pendekatan *storytelling* yang menjadi gaya penyampaian konten ini. Keseimbangan *volume* antara *voice over* dan musik latar dijaga agar narasi tetap menjadi elemen dominan yang memandu pemahaman audiens.

### 4. Konsep

Konsep utama “*Work Life Balance BadakSinga6 Version*” menempatkan BadakSinga6 sebagai representasi nyata dari *work-life balance* versi *communal space*. Pendekatan konsep ini memperluas representasi BadakSinga6 yang telah dibangun pada konten-konten sebelumnya dengan menambahkan dimensi keseimbangan gaya hidup sebagai nilai utama. Konsep *work-life balance* yang dikaitkan langsung dengan keberadaan BadakSinga6 memposisikan tempat ini sebagai solusi bagi kebutuhan gaya hidup sehat dan fleksibel masyarakat.

### 5. Perubahan Implementasi

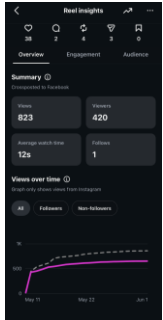
Perubahan implementasi pada “*Work Life Balance BadakSinga6 Version*” mencakup penyesuaian pemilihan visual dan pengelolaan durasi setiap adegan. Area yang diprioritaskan dalam pemilihan visual meliputi area *gym*, *self-care*, zona *seating*, dan area komunal. Beberapa adegan yang semula direncanakan dalam SSG dipadatkan durasinya agar alur konten

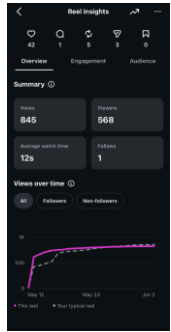
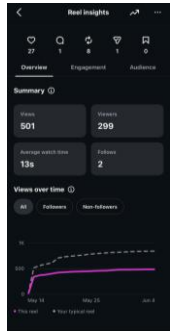
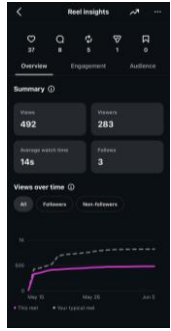
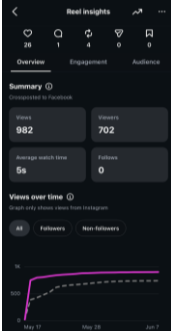
tetap terbaca jelas tanpa memperpanjang video melampaui batas format *Reels* Instagram. Seluruh penyesuaian ini diarahkan untuk memastikan konten terakhir dalam produksi ini menyampaikan pesan *work-life balance* secara padu dan meninggalkan kesan yang kuat mengenai identitas BadakSinga6 sebagai *communal space* berbasis *health and lifestyle*.

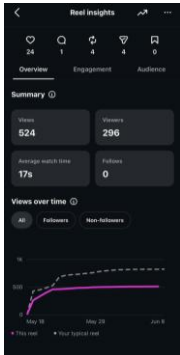

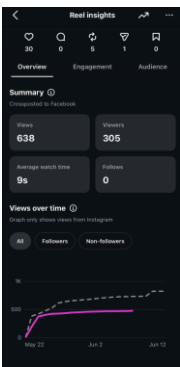
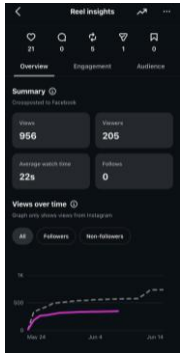
#### 4.2.2 Analisis Hasil Publikasi

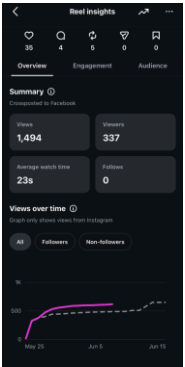
Analisis hasil publikasi dilaksanakan untuk mengevaluasi performa konten *Reels* Instagram BadakSinga6 pada periode 11 Mei hingga 31 Mei 2026. Data yang dianalisis mencakup jumlah *views*, *likes*, dan *comments* pada setiap konten yang telah dipublikasikan. *Views* difungsikan sebagai indikator utama dalam mengukur jumlah paparan konten kepada audiens, sementara *likes* dan *comments* berperan sebagai indikator interaksi aktif audiens terhadap konten yang dipublikasikan. Adapun hasil publikasi konten *Reels* Instagram BadakSinga6 berdasarkan *insight* Instagram dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 14 Analisis Hasil Publikasi

No	Judul	Tanggal Posting	Views	Like	Comment	Insight
1.	Mengenal Lebih Dekat BadakSinga6	11 Mei 2026	823	38	2	

2.	<i>6 Things To Do When You're at BadakSinga6</i>	12 Mei 2026	845	42	1	
3.	<i>Road To Location</i>	14 Mei 2026	501	27	1	
4.	<i>Before - After Mood</i>	15 Mei 2026	492	37	8	
5.	<i>Explore Activity in BadakSinga6</i>	17 Mei 2026	982	26	1	

6.	<i>Community Point</i>	18 Mei 2026	524	24	1	
7.	<i>Work From Anywhere</i>	21 Mei 2026	445	18	-	
8.	<i>Restless Album Launch</i>	22 Mei 2026	638	30	-	
9.	<i>Cerita Manis BadakSinga6</i>	24 Mei 2026	956	21	-	

10.	<i>Work Life Balance</i> BadakSinga6 <i>Version</i>	25 Mei 2026	1.494	35	4	
-----	---	----------------	-------	----	---	---

Sepuluh konten *Reels* Instagram BadakSinga6 yang telah diproduksi memperoleh total 7.700 *views* dengan rata-rata 770 *views* per konten. Sebagai perbandingan kontekstual, konten sebelum produksi mencatat rata-rata 2.088 *views* per unggahan. Perbedaan angka tersebut tidak dapat dijadikan perbandingan langsung terhadap performa konten hasil produksi, mengingat konten sebelumnya dipengaruhi oleh fitur *boosting*, volume unggahan yang lebih tinggi, serta keberadaan unggahan kolaborasi. Data tersebut hanya berfungsi sebagai gambaran kondisi publikasi akun sebelum pelaksanaan proyek.

Keseluruhan konten *Reels* yang dipublikasikan menghasilkan total 316 interaksi, terdiri dari 298 *likes* dan 18 *comments*. Konten dengan jumlah *views* tertinggi adalah “*Work Life Balance: BadakSinga6 Version*” dengan 1.494 *views*, 35 *likes*, dan 4 *comments*. Konten berbasis *storytelling* dengan tema gaya hidup terbukti memiliki kemampuan paling kuat dalam menjangkau audiens. Tema *work life balance* relevan dengan kebutuhan audiens akan ruang aktivitas dan keseimbangan gaya hidup, serta selaras dengan *positioning* BadakSinga6 sebagai *communal space* berbasis *health and lifestyle*.

Konten “*Explore Activity in BadakSinga6*” memiliki 982 *views*, diikuti “*Cerita Manis BadakSinga6*” dengan 956 *views*. Kedua konten tersebut menunjukkan bahwa visualisasi aktivitas nyata dan testimoni pengunjung efektif dalam memperkenalkan pengalaman ruang kepada audiens, sekaligus menyampaikan gambaran aktivitas yang tersedia di BadakSinga6. Selanjutnya konten dengan *engagement rate* tertinggi adalah “*Before-After Mood*” dengan 492 *views*, 37 *likes*, dan 8 *comments*.

Meskipun jumlah *views* konten ini tidak berada di posisi tertinggi, tingkat interaksinya melampaui konten lain. Pendekatan emosional yang dekat dengan pengalaman audiens terbukti mendorong respons aktif lebih kuat. Secara keseluruhan, konten *Reels* dengan pendekatan *storytelling*, visualisasi aktivitas, dan pesan *brand* yang terstruktur menghasilkan performa yang terukur. *Views* mencerminkan tingkat paparan konten kepada audiens.

#### 4.2.3 Evaluasi Capaian KPI

Evaluasi capaian *Key Performance Indicator* (KPI) dilakukan untuk mengukur kesesuaian antara target yang telah ditetapkan dengan hasil aktual publikasi konten *Reels* Instagram BadakSinga6. Dalam proyek ini, *views* ditetapkan sebagai KPI utama karena tujuan karya berfokus pada peningkatan *brand awareness*. *Views* mencerminkan jumlah paparan konten kepada audiens dan tolak ukur konten dalam menjangkau pengguna Instagram. Penetapan KPI ini juga mempertimbangkan karakteristik *Reels* sebagai format video pendek (Dwivedi et al., 2021).

Target *Key Performance Indicator* ditetapkan sebesar 30% *views* dari total *followers* aktif akun Instagram BadakSinga6. Pada periode publikasi, jumlah *followers* aktif yang dijadikan acuan adalah 1.400 akun, sehingga target minimum *views* per konten, dan capaian KPI dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Target views} = 30\% \times 1.400 = 420 \text{ views per konten}$$

$$\text{Capaian KPI} = \frac{\text{Views Aktual}}{\text{Target Views}} \times 100\%$$

Model evaluasi yang digunakan dalam proyek ini mengacu pada kerangka AISAS, yaitu *Attention*, *Interest*, *Search*, *Action*, dan *Share*. Tahap *Attention* dan *Interest* diukur melalui *views*, *likes*, dan *comments* sebagai *engagement metrics*. Tahap *Search*, *Action*, dan *Share* berkaitan dengan pencarian informasi, ketertarikan untuk mengetahui BadakSinga6 lebih lanjut, serta potensi penyebaran konten kepada audiens lain.

Tabel 4. 15 Capaian KPI

Judul Konten	Target Views	Views Aktual	Capaian KPI	Status
Mengenal Lebih Dekat BadakSinga6	420	823	$\frac{823}{420} \times 100\% = 195,95\%$	Tercapai
6 Things To Do When You're at BadakSinga6	420	845	$\frac{845}{420} \times 100\% = 201,19\%$	Tercapai
Road To Location	420	501	$\frac{501}{420} \times 100\% = 119,29\%$	Tercapai
Before - After Mood	420	492	$\frac{492}{420} \times 100\% = 117,14\%$	Tercapai
Explore Activity in BadakSinga6	420	982	$\frac{982}{420} \times 100\% = 233,81\%$	Tercapai
Community Point	420	524	$\frac{524}{420} \times 100\% = 124,76\%$	Tercapai
Work From Anywhere	420	445	$\frac{445}{420} \times 100\% = 105,95\%$	Tercapai
Restless Album Launch	420	638	$\frac{638}{420} \times 100\% = 151,90\%$	Tercapai
Cerita Manis BadakSinga6	420	956	$\frac{956}{420} \times 100\% = 227,62\%$	Tercapai
Work Life Balance BadakSinga6 Version	420	1.494	$\frac{1.494}{420} \times 100\% = 355,71\%$	Tercapai

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh konten *Reels* Instagram BadakSinga6 memenuhi target minimum *views* sebesar 420 *views* per konten. Total *views* yang diperoleh mencapai 7.700, melampaui target total sebesar 4.200 *views*. Rata-rata *views* serta capaian KPI dihitung sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata Views} = \frac{7.700}{10} = 770 \text{ views per konten}$$

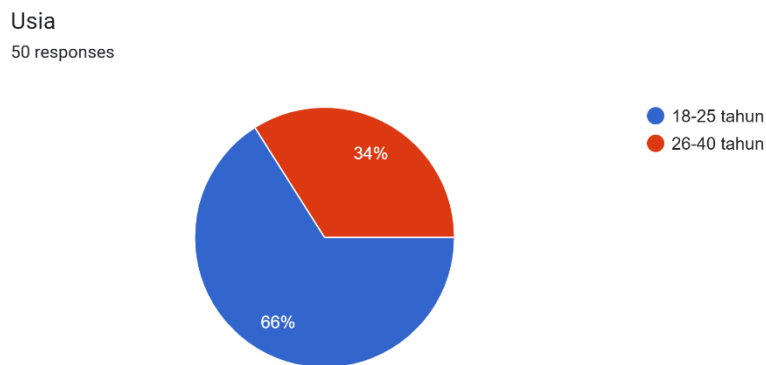
$$\text{Persentase Capaian KPI} = \frac{770}{420} \times 100\% = 183,33\%$$

Capaian rata-rata KPI berada pada angka 183,33%, atau 83,33% di atas target yang ditetapkan.

Konten dengan capaian *views* tertinggi adalah “*Work Life Balance BadakSinga6 Version*” dengan 1.494 *views* dan capaian KPI sebesar 355,71%. Angka tersebut menunjukkan bahwa konten *storytelling* bertema gaya hidup memiliki daya jangkau paling kuat. Temuan ini sejalan dengan Shahbaznezhad, Dolan, dan Rashidirad (2021) yang menyatakan bahwa format konten berpengaruh terhadap perilaku pengguna media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa konten *Reels* yang diproduksi mampu mendukung peningkatan *brand awareness* BadakSinga6 pada tahap awal *brand recognition*.

#### 4.2.4 Analisis Hasil Kuesioner Pasca-Survei

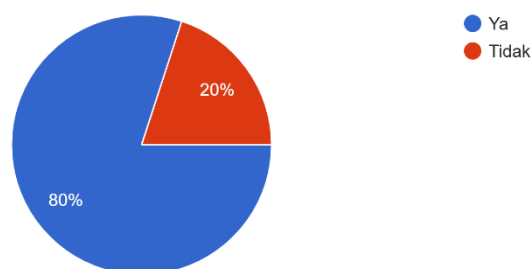
Analisis hasil kuesioner pasca-survei dilakukan untuk mengukur peningkatan *brand awareness* audiens setelah memperoleh paparan konten *Reels* Instagram BadakSinga6. Pasca-survei dilaksanakan pada 12-14 Juni 2026 melalui kuesioner yang disebarkan kepada komunitas olahraga dan *story* Instagram @badaksinga6. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria meliputi laki-laki dan perempuan berusia 18-40 tahun, berdomisili di Bandung, aktif menggunakan Instagram, serta memiliki ketertarikan terhadap *health and lifestyle*. Jumlah responden pada tahap ini sebanyak 50 orang berasal dari anggota komunitas olahraga masyarakat Kota Bandung, sebanding dengan 42 responden pada tahap pra-survei.



Gambar 4. 10 Diagram Usia Responden Pasca-Survei

Pertanyaan dirancang untuk mengukur indikator *brand awareness*, yaitu *recognition*. *Recognition* merujuk pada kemampuan responden mengenali BadakSinga6 sebagai *communal space* berbasis *health and lifestyle*, kemampuan responden mengingat informasi dasar mengenai lokasi, fasilitas, aktivitas, dan konsep BadakSinga6. Dalam kerangka AISAS, hasil pasca-survei ini merepresentasikan proses lanjutan setelah audiens memperoleh paparan konten, yakni dari tahap *attention* dan *interest* menuju *indicator brand recognition*.

Apakah Anda mengetahui keberadaan communal space BadakSinga6 di Bandung?  
50 responses



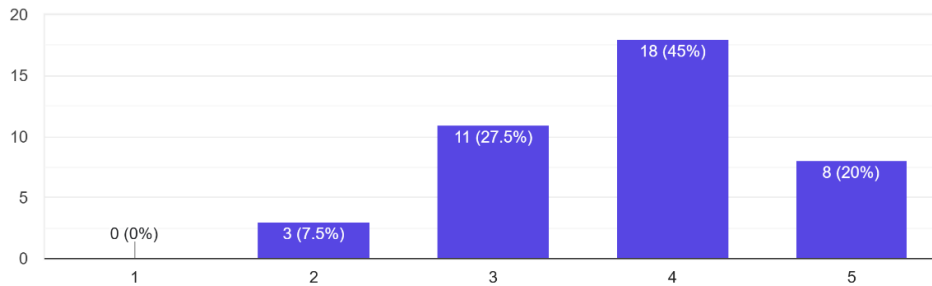
Gambar 4. 11 Pengetahuan Responden Terhadap BadakSinga6

Pada aspek kesadaran keberadaan *brand*, sebanyak 80% responden (40 orang) menyatakan telah mengetahui BadakSinga6 sebagai *communal space* di Kota Bandung, sementara 20% responden (10 orang) menyatakan belum mengetahuinya. Dibandingkan dengan temuan pra-survei yang mencatat rendahnya tingkat pengenalan terhadap BadakSinga6, hasil ini memperlihatkan peningkatan

yang cukup signifikan dalam hal *brand recognition* setelah publikasi konten *Reels*.

Saya dapat mengenali logo atau identitas visual BadakSinga6.

40 responses

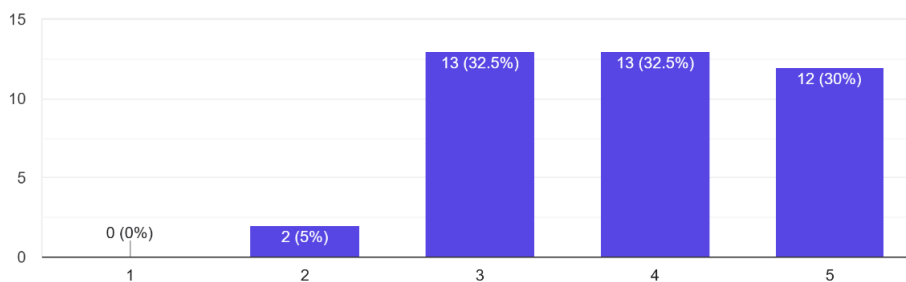


Gambar 4. 12 Tingkat Pengenalan Identitas Visual BadakSinga6

Analisis selanjutnya difokuskan pada 40 responden yang menyatakan mengetahui keberadaan BadakSinga6. Pada aspek identitas visual, sebanyak 65% responden (45% setuju dan 20% sangat setuju) mengaku mampu mengenali logo dan identitas visual BadakSinga6. Adapun 27,5% responden memilih netral dan 7,5% menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa elemen visual seperti warna, logo, dan tampilan konten mulai membentuk pengenalan audiens, meskipun konsistensi identitas visual masih perlu diperkuat.

Setelah menonton konten Reels, saya memahami konsep utama yang diusung BadakSinga6.

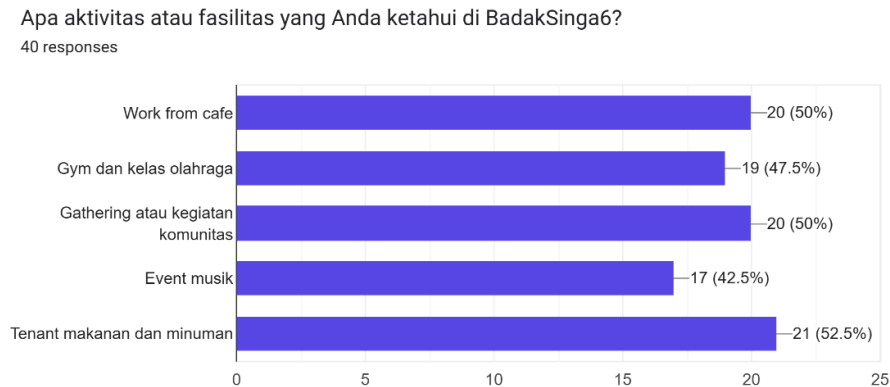
40 responses



Gambar 4. 13 Tingkat Pemahaman Konsep BadakSinga6

Pada aspek pemahaman konsep BadakSinga6 sebagai *communal space* berbasis *health and lifestyle*, sebanyak 62,5% responden (32,5% setuju dan 30% sangat setuju) menyatakan bahwa konten *Reels* membantu mereka memahami

konsep utama BadakSinga6. Namun, 32,5% responden memilih netral dan 5% menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa konten *Reels* cukup efektif, meski masih terdapat ruang penguatan pesan agar konsep *health and lifestyle* dapat diterima secara lebih jelas.



Gambar 4. 14 Tingkat Pemahaman Aktivitas dan Fasilitas BadakSinga6

Pada aspek aktivitas dan fasilitas, pertanyaan menggunakan format pilihan ganda dengan lebih dari satu jawaban yang dapat dipilih. Tenant makanan dan minuman menjadi fasilitas yang paling dikenal dengan persentase 52,5%, diikuti *work from cafe* dan *gathering* komunitas masing-masing 50%, *gym* dan kelas olahraga 47,5%, serta *event* musik 42,5%. Distribusi jawaban yang relatif merata mencerminkan bahwa audiens mulai mengenali ragam aktivitas BadakSinga6, meskipun belum terbentuk satu asosiasi dominan terhadap *brand*.

Secara keseluruhan, hasil pasca-survei menunjukkan bahwa konten *Reels* Instagram berkontribusi terhadap peningkatan *brand awareness* BadakSinga6 pada tahap *brand recall*. Mayoritas responden telah mengetahui keberadaan BadakSinga6, mengenali identitas visual, memahami konsep *health and lifestyle*, serta mengingat sejumlah aktivitas dan fasilitas yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan model AISAS, di mana paparan konten *Reels* tidak hanya menghasilkan perhatian awal melalui *views*, tetapi juga mendukung proses pengenalan dan pemahaman audiens terhadap *brand*.

### 4.3 Keberlanjutan

Produksi konten *Reels* Instagram yang telah dilaksanakan pada akun Instagram BadakSinga6 membentuk fondasi awal bagi pengelolaan media sosial yang lebih terencana dan terstruktur. Konten yang diproduksi berfungsi sebagai media komunikasi visual dalam memperkenalkan BadakSinga6 sebagai *communal space* berbasis *health and lifestyle* kepada audiens yang lebih luas. Pendekatan *storytelling*, visual aktivitas, dan konsistensi penyampaian pesan yang diterapkan selama produksi menjadi kerangka yang dapat diadopsi dalam pengelolaan konten *Reels* BadakSinga6 secara berkelanjutan. Keberlanjutan proyek ini diarahkan pada dua cakupan waktu, yaitu strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang. Adapun rencana keberlanjutan produksi konten *Reels* Instagram BadakSinga6 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 16 Keberlanjutan Konten

Aspek	Strategi Jangka Pendek (0-6 Bulan)	Strategi Jangka Panjang (6-24 Bulan)
Produksi Konten	Membuat kalender editorial bulanan untuk konten <i>Reels</i> bertema <i>activity-based, tenant highlight, event recap</i> , dan <i>wellness lifestyle</i> .	Mengembangkan tema konten yang konsisten, seperti “ <i>Work-Life Balance BadakSinga6 Version</i> ”, dan “ <i>Tenant of The Week</i> ”.
Identitas Visual	Menggunakan <i>template cover Reels</i> yang telah dibuat agar tampilan Instagram lebih rapi dan konsisten.	Mengembangkan panduan visual yang mencakup warna, tipografi, <i>layout cover</i> , dan visual konten BadakSinga6.
Pesan Brand	Menerapkan tagline “ <i>Where Community Meets Wellness, Make It Yours</i> ” pada setiap konten.	Menjadikan tagline sebagai pesan utama BadakSinga6 agar identitas brand lebih mudah dikenali oleh audiens.

Format Konten	Menyusun Standard Sequence Guide (SSG) sebelum produksi untuk mengatur visual, narasi, audio, dan durasi konten.	Membuat standar format produksi Reels agar setiap konten memiliki alur dan pesan brand yang konsisten.
<i>Engagement</i> dan Interaksi	Mendorong interaksi melalui <i>caption</i> , pertanyaan sederhana, <i>polling</i> Instagram <i>Story</i> , serta konten <i>interview</i> .	Membangun komunitas digital melalui konten partisipatif, kolaborasi dengan <i>tenant</i> , komunitas lokal, dan pengunjung.
Evaluasi Performa Konten	Mengevaluasi performa konten setiap bulan berdasarkan <i>views</i> , <i>likes</i> , <i>comments</i> , dan <i>engagement rate</i> .	Mengembangkan strategi konten berbasis data agar tema, format, dan jadwal publikasi.
Kolaborasi Konten	Melibatkan <i>tenant</i> dan pengunjung dalam produksi konten <i>Reels</i> secara berkala.	Mengembangkan kolaborasi dengan komunitas <i>wellness</i> , kreator lokal, dan penyelenggara <i>event</i> .

Berdasarkan tabel keberlanjutan yang telah disusun, pengembangan konten *Reels* Instagram BadakSinga6 ke depan mencakup enam aspek utama, yaitu produksi konten, identitas visual, pesan *brand*, interaksi audiens, evaluasi performa, dan kolaborasi. *Template cover Reels* ditetapkan sebagai elemen identitas visual pada akun Instagram BadakSinga6. *Tagline* "Where Community Meets Wellness, Make It Yours" berfungsi sebagai pesan *brand* yang merepresentasikan BadakSinga6 sebagai ruang pertemuan antara komunitas, *wellness*, dan gaya hidup aktif. Penerapan kalender editorial memberikan kerangka kerja yang mencegah produksi konten bersifat tidak terencana dan tidak konsisten..

Aspek kolaborasi dengan *tenant*, komunitas yang aktif di BadakSinga6, maupun *content creator* lokal Kota Bandung berpotensi memperluas jangkauan organik akun Instagram BadakSinga6 kepada segmen audiens baru. Interaksi audiens melalui kolom komentar, *direct message*, dan fitur interaktif Instagram seperti *poll* dan *question box* pada *stories* juga dapat dimanfaatkan untuk membangun komunikasi dua arah antara BadakSinga6 dan komunitasnya. Selanjutnya, evaluasi performa dilaksanakan secara berkala dengan mengacu pada metrik *views*, *likes*, *comments*, dan *engagement rate* sebagai indikator keterlibatan audiens, serta acuan dalam menentukan format dan tema konten yang relevan

Hasil produksi konten *Reels* dalam tugas akhir ini berfungsi sebagai acuan awal yang dapat diadaptasi dan dikembangkan oleh tim BadakSinga6 dalam pengelolaan media sosial ke depan. Seluruh dokumen produksi yang dihasilkan, termasuk SSG, *breakdown script*, dan panduan *posting*, diserahkan kepada pihak BadakSinga6 sebagai referensi operasional. Keberlanjutan strategi konten ini diarahkan untuk mendukung penguatan *brand awareness* BadakSinga6 secara konsisten sekaligus mempertegas posisi BadakSinga6 sebagai *communal space* berbasis *health and lifestyle* di Kota Bandung.

#### **4.4 Hambatan dan Tindak Lanjut**

Proses produksi konten *Reels* Instagram BadakSinga6 menghadapi sejumlah hambatan pada tiga tahap pelaksanaan, yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Hambatan tersebut berkaitan dengan perencanaan konten, kondisi lokasi, ketersediaan *talent*, perubahan konsep, dan penyesuaian teknis selama pengambilan gambar serta penyuntingan. Setiap hambatan diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai bagian dari proses produksi yang perlu dievaluasi untuk keperluan pengembangan konten berikutnya.

##### **4.4.1 Hambatan**

###### **1. Praproduksi**

Tahap praproduksi mencakup perizinan, wawancara, pengumpulan data, riset ide konten, penyusunan SSG, penentuan lokasi, dan persiapan

kebutuhan produksi. Hambatan yang muncul pada tahap ini diuraikan sebagai berikut.

a. Penyesuaian Konsep Konten

Sejumlah konsep konten yang telah dirancang dalam SSG mengalami perubahan akibat kondisi lapangan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan rencana awal. Konten yang semula dirancang untuk mendokumentasikan *event* tertentu harus diubah arahnya karena *event* tersebut tidak terselenggara pada bulan produksi berlangsung. Penulis menyusun ulang narasi, visual, dan alur konten pada SSG yang terdampak agar tetap relevan dengan kondisi BadakSinga6 dan sesuai dengan tujuan *brand awareness*.

b. Kondisi BadakSinga6 yang Sedang Renovasi

BadakSinga6 sedang menjalani proses renovasi pada periode pelaksanaan produksi. Kondisi fisik sejumlah area belum selesai dan tampak kurang representatif sebagai latar pengambilan gambar. Hambatan ini mempersulit proses penetapan titik lokasi *shooting* yang dapat menampilkan suasana BadakSinga6 secara optimal dan menarik secara visual.

c. Keterbatasan *Talent*

*Talent* yang terlibat dalam produksi konten terbatas pada dua orang, yaitu Nadya dan Auriel. Keterbatasan ini mengharuskan penyesuaian pada sejumlah rancangan adegan agar tetap dapat dieksekusi dengan jumlah *talent* yang tersedia. Penulis juga menjalankan beberapa peran secara bersamaan selama produksi, meliputi *scriptwriter*, *director*, *talent*, *cameraman*, dan *editor*.

d. Penyesuaian Jadwal Produksi

Penetapan jadwal produksi menghadapi hambatan karena harus menyelaraskan ketersediaan *talent*, kondisi lokasi, dan aktivitas operasional BadakSinga6 secara bersamaan. Beberapa konten memerlukan pengambilan gambar di lebih dari satu titik lokasi dalam satu sesi, sehingga pengelolaan waktu harus dilakukan

secara cermat agar seluruh kebutuhan visual dalam SSG dapat terpenuhi.

## 2. Produksi

Tahap produksi merupakan tahap realisasi pengambilan gambar berdasarkan rancangan SSG yang telah disusun. Hambatan pada tahap ini sebagian besar berkaitan dengan kondisi teknis dan situasi aktual di lapangan.

### a. Kondisi Lokasi yang Belum Sepenuhnya Siap

Sejumlah area BadakSinga6 masih terdampak proses renovasi pada saat *shooting* berlangsung. Penulis melakukan penyesuaian sudut pengambilan gambar untuk menghindari bagian lokasi yang kurang mendukung secara visual. Pemilihan *frame* dilakukan secara selektif agar kondisi fisik yang belum selesai tidak mendominasi tampilan dalam hasil akhir konten.

### b. Keterbatasan Ruang Gerak Saat *Shooting*

Pengambilan gambar dilaksanakan di area yang secara bersamaan digunakan oleh pengunjung dan *tenant* BadakSinga6. Kondisi ini mengharuskan proses *shooting* dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan pengunjung yang sedang beraktivitas. Beberapa adegan dieksekusi secara cepat dan adaptif agar tidak mengganggu kegiatan yang berlangsung di sekitar lokasi pengambilan gambar.

### c. Pencahayaan yang Tidak Konsisten

Kondisi pencahayaan pada setiap area berbeda-beda, terutama antara ruang dalam (*indoor*) dan ruang luar (*outdoor*). Perbedaan ini menjadi hambatan dalam menjaga konsistensi kualitas visual antaradegan. Penulis menyesuaikan sudut pengambilan gambar dan memprioritaskan area dengan kondisi pencahayaan yang lebih stabil, serta memanfaatkan *lighting* tambahan pada area yang memerlukan.

d. Produksi dengan Tim Terbatas

Proses pengambilan gambar dilaksanakan oleh tim yang terbatas. Auriel dan Rifat bertugas sebagai *cameraman*, sementara sejumlah peran teknis lain tetap dijalankan oleh anggota yang sama secara bergantian. Kondisi ini menuntut koordinasi yang efisien dan ketelitian tinggi agar seluruh kebutuhan visual dalam SSG dapat terpenuhi dalam setiap sesi *shooting*.

3. Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi merupakan tahap pengolahan seluruh *footage* menjadi konten *Reels* yang siap dipublikasikan. Hambatan pada tahap ini berkaitan dengan seleksi *footage*, penyuntingan, revisi, dan penyesuaian format konten.

a. Volume *Footage* yang Besar

Hasil *shooting* menghasilkan volume *footage* yang cukup besar, sehingga proses seleksi memerlukan waktu dan ketelitian. Tidak semua *footage* memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, karena sejumlah hasil rekaman dinilai kurang stabil, kurang rapi secara visual, atau tidak sesuai dengan alur cerita dalam SSG. Proses seleksi dilakukan secara cermat untuk memastikan hanya *footage* terbaik yang digunakan dalam penyusunan konten akhir.

b. Penyesuaian Durasi *Reels*

Format *Reels* Instagram menuntut penyampaian pesan dalam durasi yang singkat dan padat. Sejumlah adegan yang telah dirancang dalam SSG perlu dipadatkan durasinya pada tahap penyuntingan. Penulis melakukan penyesuaian secara bertahap untuk memastikan pesan utama setiap konten tetap tersampaikan secara jelas meskipun durasi dibatasi.

c. Penyelarasan Audio dan Visual

Proses penyuntingan memerlukan penyesuaian menyeluruh antara *voice over*, musik latar, teks, *transition*, dan elemen visual secara bersamaan. Ketidakselarasan antara audio dan visual pada

salah satu segmen dapat mempengaruhi kualitas keseluruhan konten. Penulis melakukan beberapa kali peninjauan ulang (*review*) pada setiap konten sebelum memasuki tahap finalisasi.

d. Revisi Sebelum Publikasi

Setiap konten melewati proses pemeriksaan akhir sebelum dipublikasikan. Pemeriksaan mencakup teks, audio, visual, durasi, *transition*, dan kesesuaian keseluruhan konten dengan identitas BadakSinga6. Sejumlah konten memerlukan revisi pada satu atau lebih elemen sebelum dinyatakan layak untuk dipublikasikan melalui akun Instagram BadakSinga6.

#### 4.4.2 Tindak Lanjut

Tindak lanjut disusun berdasarkan hambatan yang teridentifikasi pada ketiga tahap produksi sebagai panduan pengembangan konten *Reels* BadakSinga6 ke depan.

1. Tindak Lanjut Praproduksi

Penulis merekomendasikan penyusunan SSG dengan konsep cadangan untuk setiap konten yang bergantung pada *event* atau kondisi tertentu. Konsep cadangan memungkinkan produksi tetap berjalan meskipun rencana awal tidak dapat direalisasikan. Pemilihan lokasi perlu dilakukan secara lebih menyeluruh sebelum jadwal *shooting* ditetapkan untuk mengidentifikasi area yang layak digunakan, area yang terdampak renovasi, dan sudut visual yang paling mendukung. Penetapan *talent* dilakukan sejak awal perencanaan dengan menyiapkan opsi *talent* cadangan agar produksi tidak bergantung sepenuhnya.

2. Tindak Lanjut Produksi

Penulis merekomendasikan penyusunan daftar prioritas pengambilan gambar berdasarkan kebutuhan utama setiap *scene* dalam SSG. Daftar ini membantu tim menentukan *footage* yang harus diambil terlebih dahulu pada sesi *shooting* dengan waktu terbatas. Pemilihan sudut pengambilan gambar yang lebih representatif diterapkan pada area yang

terdampak renovasi untuk memaksimalkan kualitas visual yang tersedia. Seluruh perangkat produksi, meliputi kamera, *clip-on microphone*, *tripod*, dan *lighting*, diperiksa kelengkapan dan kondisinya sebelum setiap sesi *shooting* dimulai.

### 3. Tindak Lanjut Pascaproduksi

Penulis merekomendasikan penerapan alur *review* yang terstruktur sebelum setiap konten dipublikasikan. *Review* mencakup pemeriksaan teks, audio, visual, *transition*, durasi, dan kesesuaian konten dengan pesan *brand* BadakSinga6. Penggunaan *template cover Reels* dan *tagline* “*Where Community Meets Wellness, Make It Yours*” diterapkan secara konsisten sebagai bagian dari identitas visual akun. Evaluasi performa konten dilakukan secara berkala setelah publikasi menggunakan data *views*, *likes*, *comments*, dan *engagement rate* sebagai dasar penentuan arah tema dan format konten pada siklus produksi berikutnya.

Seluruh hambatan yang muncul dalam proses produksi konten *Reels* Instagram BadakSinga6 telah diidentifikasi dan ditindaklanjuti melalui penyesuaian yang dilakukan pada masing-masing tahap. Dokumentasi hambatan dan tindak lanjut ini menjadi referensi operasional bagi pengelolaan konten *Reels* BadakSinga6 secara berkelanjutan.